

**HUBUNGAN ANTARA *RELIGIUSITAS* DENGAN KEPUASAN
PERNIKAHAN PADA DEWASA MADYA DI KELURAHAN
BANTAN TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Sebagai Prasyarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH:

YEMINA ALFRIANI BANGUN

14.860.0199



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2018

Judul Skripsi : Hubungan antara *Religiusitas* dengan Kepuasan Pernikahan pada
Dewasa Madya di Kelurahan Bantan Timur

Nama : Yemina Alfriani Bangun

NPM : 14.860.0199

Bagian : Psikologi Perkembangan

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

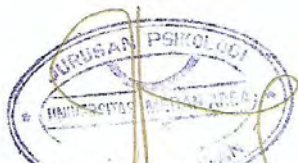
Pembimbing I

Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi

Pembimbing II

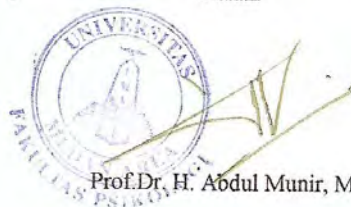
Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi

Ka. Bagian



Azhar Aziz, S.Psi, MA

Dekan



Prof.Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Tanggal Lulus: 15 September 2018

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat
Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

15 September 2018

Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Dekan



Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Suryani Hardjo, S.Psi, MA
2. Drs. Mulia Siregar, M.psi
3. Istiana S, Psi M.Pd, M.Psi
4. Nini Sri Wahyuni S, Psi, M.Psi

S/S
[Signature]
[Signature]
[Signature]

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 15 September 2018



Yemina Alfriani Bangun
14.860.0199

MOTTO

*Karena Masa Depan Sungguh Ada,
dan Harapanmu Tidak Akan Hilang*

Amsal 23 : 18

*TUHAN itu penopang bagi semua yang jatuh
Dan penegak bagi semua
Orang yang tertunduk,*

Mazmur 145 : 14

*Hidup adalah
Seni menggambar tanpa penghapus*

John W. Gardner

i

KATA PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya tulis ini kepada kedua orangtua ku yang kucintai
Yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untukku, yang selalu menyebut
namaku dalam doa doanya.

Memberikanku kasih sayang dan semangat untukku

Terimakasih kepada bapak yang selalu berusaha melindungi keluarga,

Terimakasih kepada mamak yang selalu memberikan kasih sayang.

Terimakasih kepada bapak dan mamak yang selalu memberikan cinta dan kasih
sayang untukku dengan cara yang paling indah.

Kupersembahkan karya tulis ini kepada adik ku, Brema Pranata Bangun.

Terimakasih karna selalu berusaha menjadi adik yang baik untukku, menjadi
saudara dan juga sahabat yang baik untukku.

Mamak, Bapak, Brema, kalian adalah takdir terbaik, dan hadiah terindah yang
kumiliki, kalian sangat berharga untukku

Aku sayang kalian

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara Religiusitas dengan Kepuasan Pernikahan pada Dewasa Madya di Kelurahan Bantan Timur. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bantan Timur dengan jumlah populasi sebanyak 270 dan subjek sebanyak 44 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan skala religiusitas yang terdiri dari aspek aspek religiusitas Glock & Stark (dalam Subandi 2010) yaitu religious belief, religious practise, religious felling, religious knowledge, religious effect. Selanjutnya skala Kepuasan Pernikahan Clayton (dalam Ardhianita & Andayani, 2013) yaitu kemampuan sosial suami istri, persahabatan dalam pernikahan, urusan ekonomi, kekuatan pernikahan, hubungan dengan keluarga besar, persamaan idiologi, keintiman pernikahan, taktik taktik interaksi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi r product moment. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan positif antara Religiusitas dengan Kepuasan Pernikahan dengan nilai $r_{xy} = 0,736$; $p = 0,000 < 0,05$. Religiusitas pada wanita dewasa madya di kelurahan Bantan Timur tergolong tinggi. Kepuasan pernikahan di Kelurahan Bantan Timur tergolong tinggi. Religiusitas memberi pengaruh terhadap Kepuasan Pernikahan sebesar 54.1%, ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) = 0,541.

Kata kunci : Religiusitas, Kepuasan Pernikahan, Dewasa Madya

Abstract

This study aims to see the relationship between religiosity and marriage satisfaction in intermediate adults Bantan Timur Village. This research was conducted in east Bantan Village with a total of 44 subjects. The method used in this study is a quantitative method with a sampling technique. This study uses a scale of religiosity which consists of aspects of the Glock & Stark religiosity (in Subandi 2010) namely religious belief, religious feeling, religious knowledge, religious effects. Next is Clayton Wedding Satisfaction scale (in Ardhanita & Andayani 2013) namely the husband's social abilities, friendship in marriage, economic affairs, strength of marriage, relationship with extended family, ideological equality, marriage intimacy, interaction tactics. Data analysis used is the r product moment correlation analysis technique. The results of this study are that there is a positive relationship between religiosity and marriage satisfaction with the value of $r_{xy} = 0,736$; $p=0,000 < 0,05$. Religiosity in middleaged women in East Bantan Village is high. Marriage Satisfaction in Bantan Timur Village is heigh. Religiosity has an effect on marriage satisfaction on 54.1% indicated by the determinant coefficient (r^2)=0.541

Keywords : religiosity, marriage satisfaction, middle adult

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasihNya peneliti masih diberikan kesehatan, kekuatan, kemampuan dan semangat sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian sampai penyusunan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari semua pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak H. Agus Salim yang telah mendirikan Universitas Medan Area tempat peneliti menimba ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Istiana S.Psi, M.Pd. M.Psi selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nini Sri Wahyuni S, Psi, M.Pd M.Psi selaku dosen pembimbing II, yang selalu memberi arahan dan bimbingan dengan kesabaran serta dorongan semangat kepada peneliti, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Azhar Aziz, S.Psi, MA, selaku Kepala Jurusan Psikologi Perkembangan dan Anak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Para dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah berkenan memberikan ilmu kepada peneliti selama ini.
7. Para staff Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah banyak membantu peneliti saat-saat penyusunan skripsi ini.

8. Kedua Orangtua Peneliti, Raskita Bangun dan Ibu Samaidah br Ginting , serta adik peneliti Brema Pranata Bangun, yang selalu memberi semangat dan dorongan kepada peneliti, yang menemani dan menghibur tanpa kenal waktu.
9. Untuk Sahabatku, kak Wulan Permata Sari, kak Santi Marini Silaban, Kak Sulinawati, Ayu Purnama Kita Purba, Waherning Eka Meilin, Mentari Ulfa Lubis, Rahayu Simbolon, dan Erfina Agus Sartini Tanjung, kalian sahabat yang terbaik yang aku punya, sahabat yang selalu ada disaat suka dan duka, sahabat sahabat yang selalu memberikan warna terbaik dihidupku, terimakasih karena kalian memberikan aku keluarga, terimakasih karena kalian memberikan aku tempat untuk pulang selain rumah, bertemu dengan kalian adalah salah satu takdir terbaik yang paling terbaik dan aku syukuri.
10. Untuk teman-teman psikologi “B” angkatan 2014, Adit, Ade Putri, Indah, kak Rahma, Dini, Ajeng,kak Nurul Indah, kak Tika, kak Angel, Bahri, Diniati Zakwan, Cristof, Akbar, Johannes, Bang Ian,Ari, Shouma, Ningsih,dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, aku sayang kalian semua.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penelitian ini, serta peneliti berharap kiranya hasil dari penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi. Akhir kata penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.

Medan, 15 September 2018

Penulis

Yemina Alfriani Bangun

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan	i
Lembar Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan	iii
Motto	iv
Kata persembahan	v
Kata pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar isi	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Dewasa Madya	11
1. Pengertian Dewasa Madya	11
2. Tugas Perkembangan Dewasa Madya	11
3. Ciri Ciri Dewasa Madya	12
4. Perubahan Perubahan pada Dewasa Madya	17
B. Kepuasan Pernikahan	
1. Pengertian Pernikahan	19
2. Fungsi Fungsi dalam Pernikahan	21
3. Pengertian Kepuasan Pernikahan	21
4. Faktor Faktor Kepuasan Pernikahan	24
5. Aspek-Aspek Kepuasan Pernikahan	28
6. Ciri Ciri Kepuasan Pernikahan	30
C. Religiusitas	
1. Pengertian <i>Religiusitas</i>	31
2. Faktor Faktor yang Mempengaruhi <i>Religiusitas</i>	34
3. Aspek Aspek <i>Religiusitas</i>	37

4. Keberagaman Pada Masa Dewasa	41
5. Tipe Keberagaman	44
D. Hubungan Antara <i>Religiusitas</i> dengan Kepuasan Pernikahan	46
E. KerangkaKonseptual	49
Hipotesis	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. TipePenelitian	50
B. IdentifikasiVariabelPenelitian	50
C. DefinisiOperasionalVariabelPenelitian	51
1. <i>Religiusitas</i>	51
2. Kepuasan Pernikahan	51
D. SubjekPenelitian	51
1. Populasi	51
2. Sampel	52
3. TeknikPengambilanSampel	52
E. MetodePengumpulan Data	53
F. Validitas Dan ReliabilitasAlatUkur	56
1. Validitas	56
2. Reliabilitas	57
G. MetodeAnalisis Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

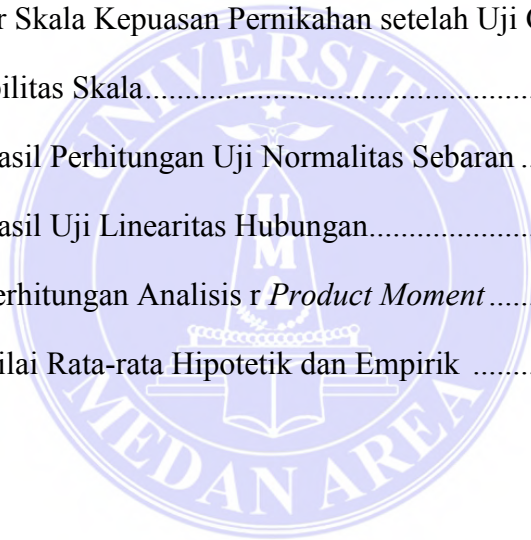
A. Orientasi Kancan Penelitian	60
B. Persiapan Penelitian	60
1. Persiapan Administrasi	61
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	61
C. Uji Coba Alat Ukur Try Out	64
D. Pelaksanaan Penelitian	66
E. Analisis Penelitian Dan Hasil Penelitian	67
1. Uji Validitas dan Relibialitas	67
2. Uji Normalitas	67
3. Uji Linearitas	68
4. Hasil Perhitungan Korelasi <i>r Product Moment</i>	69
5. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik	70
F. Pembahasan	72

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	76
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Table 1 Distribusi butir Skala <i>Religiusitas</i> Sebelum Uji Coba	62
Tabel 2 Distribusi butir Skala Kepuasan Pernikahan Sebelum Uji Coba	63
Tabel 3 Distribusi butir Skala <i>Religiusitas</i> setelah Uji Coba	64
Tabel 4 Distribusi butir Skala Kepuasan Pernikahan setelah Uji Coba	65
Tabel 5 Hasil Uji Reabilitas Skala	67
Tabel 6 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	68
Tabel 7 Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan	69
Tabel 8 Rangkuman Perhitungan Analisis <i>r Product Moment</i>	69
Tabel 9 Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada umumnya selalu dihadapkan dengan tugas-tugas perkembangan, yaitu memilih pasangan hidup dan membentuk kehidupan keluarga. Usia madya adalah masa peralihan yaitu tidak muda dan bukan tua didalam usia madya ada perubahan-perubahan yang terjadi yang bersifat pemunduran seperti salah tingkah, canggung dan kadang-kadang bingung.

Didalam usia dewasa madya, ada beberapa tugas perkembangan yaitu tugas yang berhubungan dengan pemahaman dan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan psikologis bagi setengah baya, tugas yang berhubungan dengan perubahan minat, yang harus yang berhubungan dengan kehidupan keluarga, menciptakan hubungan diri dengan suami atau isteri, menyesuaikan diri dengan kehidupan rumah tangga dan membantu anak-anak remaja untuk menjadi orang dewasa

Setiap individu pasti mengharapkan menemukan pasangan hidup yang tepat dan sesuai dengan keinginannya, dan akan menikah dengan seseorang yang dicintainya dan membangun kehidupan yang bahagia bersama. Mengharapkan pernikahan yang sesuai dengan impiannya, pernikahan yang saling menyayangi satu sama lain adanya cinta kasih didalam hubungan, saling belajar untuk saling lebih memahami dan lebih mencintai satu sama lain dan setiap orang yang akan menikah pasti membawa harapan didalam pernikahannya, harapan untuk mampu

menjaga hubungan pernikahan dan harapan untuk dapat membentuk keluarga yang bahagia, harapan untuk mampu mempertahankan pernikahan dan dapat menjaga janji untuk tetap bersama seumur hidup, dan juga berharap untuk dapat menjadi istri, suami dan orangtua yang baik untuk anak-anaknya dimasa yang akan datang.

Menurut Duval & Miller (Wisnuwardhani & Mashoendi, 2012) menjelaskan bahwa pernikahan adalah hubungan pria dan wanita yang secara sosial diakui dan ditunjukkan untuk melegalkan hubungan seksual melegitimasi dan membesarkan anak-anak membangun pembangian peran diantara sesama pasangan.

Menurut De Frain & Olson (Wisnuwardhani & Mashoendi, 2012) Disisi lain pernikahan juga memberikan kebahagiaan bagi mereka dibandingkan dengan mereka yang lajang atau memilih kohabitasi. Myers (dalam Papalia, 2008) Individu yang menikah cenderung lebih bahagia dibandingkan yang tidak menikah walaupun mereka yang dalam pernikahan yang tidak bahagiamenjadi kurang bahagia dibandingkan yang sendiri atau bercerai. Dalam studi *cross-sectional* (dalam Papalia, 2008) individu yang menikah tampak lebih sehat baik secara fisik maupun mental, diusia paruh baya dan cenderung untuk hidup lebih lama daripada yang hidup sendirian, berpisah dan bercerai.

Namun ketika menikah banyak orang yang menganggap bahwa mereka akan selalu bahagia dengan pernikahannya dikarenakan perasaan yang bahagia dalam memasuki awal pernikahan akan tetapi didalam perjalannya banyak pasangan yang merasa kurang puas dengan pernikahannya dikarenakan banyak

pasangan yang mengalami halangan ataupun rintangan didalam hubungan pernikahan sehingga membuat kehidupan keluarga yang kurang harmonis.

Banyaknya perbedaan pandangan, dan prinsip, didalam rumah tangga, adanya perbedaan tujuan antara suami dan istri dalam memecahkan permasalahan yang ada didalam rumah tangga dan merasa bahwa pasangan mereka bukan patner yang cocok dalam membina rumah tangga, sehingga banyak pasangan yang memutuskan untuk berpisah atau bercerai dengan pasangannya karena kurangnya rasa kepuasan didalam pernikahan yang mereka bangun.

Dengan adanya perceraian, perselingkuhan, menunjukkan bahwa adanya kepuasan pernikahan yang rendah didalam hubungan pernikahan. Semakin tinggi tingkat perceraian maka semakin menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pernikahan yang rendah. Perceraian dapat disebabkan oleh hal-hal seperti harapan-harapan yang tidak sesuai terhadap pasangan, adanya perselingkuhan didalam rumah tangga, kekerasan yang terjadi didalam rumah tangga, pengalaman-pengalaman yang menyakitkan dan juga kurangnya tanggung jawab dalam rumah tangga.

Ditengah maraknya kasus perceraian beberapa orang memilih untuk tetap mempertahankan pernikahannya. Menurut Spring, 2006 (dalam Sadiqa, 2013) perempuan lebih mungkin berupaya untuk memperbaiki hubungan dan mempertahankan sedangkan laki laki lebih punya kecendrungan untuk mengakhiri dan mencari pengganti.

Clayton (dalam Fatimah, 2014) menyatakan kepuasan pernikahan merupakan evaluasi secara keseluruhan tentang segala hal yang berhubungan

dengan kondisi perkawinan atau evaluasi suami istri terhadap seluruh kualitas kehidupan perkawinan.

Menurut Hawkins (dalam Pujiastuti & Retnowati 2012) berpendapat bahwa kepuasan pernikahan merupakan perasaan subjektif yang dirasakan pasangan suami istri yang berkaitan dengan aspek aspek yang ada didalam pernikahan seperti, rasa bahagia, puas, serta pengalaman pengalaman yang menyenangkan bersama pasangan yang bersifat individual.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan menurut Myers (dalam Hanurawan, 2010) yaitu menikah dalam usia yang matang, mengalami tumbuh kembang dibawah pengasuhan orangtua yang lengkap, hubungan cukup lama sebelum perkawinan, memiliki pendidikan yang baik, memiliki penghasilan yang mencukupi, orang yang tinggal dalam kota kecil, memiliki komitmen religius, pendidikan keyakinan dan usia seimbang

salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan yaitu faktor *religiusitas*, *Religiusitas* dianggap memiliki peran dalam kepuasan pernikahan, karena religiusitas seseorang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilakunya dalam menjalani kehidupan pernikahan

Menurut Allport dan Rose (dalam Subandi 2013) menjelaskan orientasi religious sebagai kecendrungan bagaimana seseorang hidup dan menjalankan keyakinan agamanya. Dengan kata lain bagaimana orang mewujudkan kepercayaan agama dan nilai nilai yang dianutnya.

Menurut Walgito (dalam Ratna & Herawati, 2009) Dengan adanya kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang tercermin dalam agama yang

dianut, maka akan memberikan tuntunan ataupun bimbingan kepada orang yang memeluknya. Agama akan menuntun ataupun hal yang baik, ke hal-hal yang tidak tercela, demikian pula bila dikaitkan dalam perkawinan, maka agama yang dianut oleh masing-masing anggota pasangan akan memberikan tuntutan atau bimbingan bagaimana bertindak secara baik. Banyak tindakan yang dapat dicegah pelaksanaannya karena dilatarbelakangi oleh kuatnya agama yang dianutnya.

Sesuai dengan pendapat Stineet dkk (dalam Srisusanti & Zulkaida, 2013) bahwa partisipasi keagamaan mempengaruhi tingkat kepuasan pernikahan. Tanpa adanya perbedaan prinsip di antara suami-istri memudahkan mereka untuk sering melakukan aktivitas keagamaan bersama-sama seperti sholat berjamaah dan mengaji bersama bagi umat islam atau pergi ke gereja bersama-sama bagi kaum nasrani, ataupun menghadiri acara-acara keagamaan lainnya bersama keluarga.

Menurut Baron dan Byrne (dalam Srisusanti & Zulkaida, 2013) pasangan yang sering melakukan kegiatan secara bersama-sama diasumsikan akan merasakan kebahagiaan dalam pernikahannya karena mereka akan saling lebih memahami satu sama lain.

Menurut Kasih, dkk (dalam Pujiastuti & Retnowati, 2012) Dalam keluarga yang memiliki religiusitas yang tinggi akan melakukan ajaran agamanya didalam kehidupan dan juga didalam pernikahan dan keluarganya yang akan berdampak baik kedalam hubungan pernikahan juga kedalam hubungan keluarganya. Selain itu seseorang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi maka akan menginternalisasi ajaran dan nilai-nilai yang ada dalam agamanya untuk

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan kesehatan mentalnya.

Adapun fenomena yang tampak di kelurahan Bantan Timur adalah adanya permasalahan yang tampak dalam hubungan pernikahan suami istri, yaitu perceraian yang terjadi dalam hubungan pernikahan yang disebabkan karena konflik rumah tangga, permasalahan keluarga dalam pernikahan seperti tidak tercapainya tujuan dan harapan harapan dalam pernikahan, dan adanya perselingkuhan didalam rumah tangga, kesulitan dalam memecahkan permasalahan yang ada didalam pernikahan dan hal-hal mengenai kepuasan terhadap pernikahan.

Dari hasil observasi yang dilakukan dilapangan terlihat bahwa perilaku yang tampak ketika tidak merasakan kepuasan dalam pernikahannya adalah istri menceritakan hal hal mengenai rumah tangga nya kepada tetangga, kepada teman teman, seperti hal hal yang membuat istri merasa kecewa dengan perilaku suaminya, kurangnya tanggung jawab pasangannya dalam pernikahan, kurang merasa dihargai oleh pasangan, permasalahan ekonomi yang tidak sesuai, kurangnya kesetiaan kepada pasangan.

Selain terlihat juga perilaku yang tampak pada pasangan yang merasakan kepuasan dalam pernikahannya yaitu, ketika hari minggu pasangan suami istri pergi ke gereja untuk ibadah bersama sama, ketika ada perkumpulan agama di setiap minggu terlihat pasangan suami istri pergi bersama sama untuk menghadiri acara gereja, terlihat juga pasangan suami istri yang menghabiskan waktu bersama didepan rumah pada sore hari.

Hal ini didukung dengan adanya kutipan wawancara peneliti dengan seorang wanita yang tidak merasakan kepuasan dalam pernikahannya

“yang tidak membuat pernikahan itu enggak puas menurut bibik yah kurangnya komunikasi sama suami, terus masalah keuangan juga, kalau penghasilannya sedikit kan susah juga buat keperluan, apalagi kalo suami bibik enggak mau tau kalau udah ada keperluan mendesak, terus juga kurangnya rasa setia, selingkuh sama perempuan lain.

Hal ini didukung dengan adanya kutipan wawancara peneliti dengan seorang wanita yang merasakan kepuasan didalam pernikahannya

“hal hal yang buat bibik itu merasa puas sama pernikahan bibik itu waktu sama sama suami, waktu sama anak anak juga, missalnya itu seperti waktu buat liburan sama keluarga, pokoknya punya waktu kumpul sama suami juga sama anak anak, terus kalau anak anak juga baik baik, enggak susah diatur, urusan ekonomi juga, saling menghargai, missalnya seperti mengambil keputusan bibik tanya sama suami bibik gimana baiknya suami bibik juga begitu.

religiusitas itu berperan sangat penting dalam keutuhan rumah tangga bibik, religiusitas itu bisa dibilang sebagai pedoman hidup dan juga rumah tangga, menurut bibik kalau religiusitas enggak ada di dalam hidup dan juga pernikahan maka pernikahan itu tidak akan gampang untuk bertahan, banyak hal hal yang terjadi didalam pernikahan, kayak salah paham, pertengkaran kecil dan lain lain tapi kalau kita menyikapinya dengan berpikir positif dan menyerahkannya sama Tuhan maka kita akan lebih sabar dan memiliki keyakinan. Selain itu kalau kita mempraktekan religiusitas kedalam hidup seperti gereja bersama keluarga, berdoa bersama maka hubungan pasangan suami istri dan anak anak akan lebih erat” (Wawancara personal, 20 November 2017)

Menurut Yatinah (dalam Rajawane & Chairani 2011) Religiusitas adalah rasa keagamaan ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisir dalam sistem mental dari kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa, rasa kemanusiaan maka religiusitas mencakup aspek aspek afektif, konatif, dan kognitif.

Menurut Ancok dan Suroso (dalam Ratna & Herawati 2009) Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang

Peran religiusitas memang penting didalam kehidupan dan dapat menjadi syarat untuk memperoleh kebahagiaan didalam kehidupan, dan juga memiliki peran dalam kepuasan pernikahan, sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai ‘hubungan antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada dewasa madya

B. Identifikasi Masalah

Didalam kehidupan pernikahan setiap individu pasti menginginkan pernikahan yang sesuai dengan harapan dan impiannya, kehidupan pernikahan yang memiliki kasih sayang, saling menghargai, saling mencintai dan mampu menjaga keharmonisan didalam kehidupan rumah tangganya. Selain itu banyak hal yang membuat seseorang merasakan kepuasan didalam pernikahannya. Salah satunya adalah religiusitas didalam diri seseorang, religiusitas memiliki peran yang penting didalam kepuasan pernikahan.

Religiusitas bukan hanya perilaku aktivitas yang tampak diluar diri seseorang tapi juga aktivitas yang tidak terlihat yang terjadi didalam hati seseorang sehingga individu yang memiliki religiusitas yang tinggi akan memiliki keyakinan didalam dirinya dan keyakinan didalam pernikahannya sehingga dapat

membuat individu melakukan hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama nya yang akan memiliki dampak yang baik terhadap pernikahannya.

C. Batasan Masalah

Adapun masalah masalah dalam penelitian ini adalah hubungan religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada dewasa madya yang berusia 40 sampai 50 tahun di kelurahan Bantan Timur.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah ada hubungan antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada dewasa madya dikelurahan Bantan Timur?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubunyan antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan dewasa madya di kelurahan Bantan Timur.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dibidang psikologi khususnya psikologi perkembangan dan psikologi sosial dalam hal mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada usia dewasa madya.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan pada pasangan suami istri atau masyarakat tentang bagaimana cara memperoleh kepuasan didalam pernikahan.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. DEWASA MADYA

1. Pengertian Dewasa Madya

Menurut Mapiare (1983) masa setengah baya menunjukkan banyak kesamaan dengan masa remaja. Khusus posisi usia setengah baya, sama dengan posisi remaja. Perubahan perubahan hal fisik dan psikis juga terdapat kesamaan Masa remaja merupakan massa peralihan, tak lagi dapat dikatakan anak anak dan belum lagi disebut dewasa, maka posisi setengah baya juga dalam peralihan, tidak muda dan bukan tua. masa remaja merupakan massa terjadinya perubahan yang cepat yang membawa akibat pada perilaku dan perasaannya.

Menurut Mapiare (1983) Usia setengah baya demikian pula, bedanya massa remaja perubahan itu bersifat pertumbuhan, maka dalam setengah baya bersifat pemunduran. Tetapi yang lebih penting perilaku dan perasaan yang menyertainya sama yaitu, salah tingkah, canggung dan kadang kadang bingung.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa dewasa madya merupakan massa peralihan tidak muda dan tidak tua dan massa terjadinya perubahan perubahan bersifat fisik dan psikis.

2. Tugas Perkembangan Dewasa Madya

Menurut Hurlock (dalam Mapiare, 1983) tugas-tugas perkembangan bagi setengah baya dapat digolongkan dalam empat bagian besar yaitu:

- a. Tugas-tugas yang berhubungan dengan pemahaman dan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan psikologis bagi setengah baya.
- b. Tugas-tugas yang berhubungan dengan perubahan-perubahan minat; sehingga memungkinkan orang-orang setengah baya untuk memperoleh tanggung-jawab kewarganegaraan dan sosial, dan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan pengisi waktu luang atau kegiatan-kegiatan yang diselaraskan dengan tingkat perkembangan orang dewasa ini yang mengutamakan pengisi waktu luang yang bersifat "*family-oriented*." *Family Oriented* tadi melebihi keadaan selama tahun-tahun permulaan masa dewasa.
- c. Tugas-tugas perkembangan yang berhubungan dengan penyesuaian-penyediaan jabatan-pekerjaan yang dapat memungkinkan seseorang untuk memantapkan dan memelihara suatu kestabilan dari kehidupan ekonomis bagi keluarga.
- d. Tugas-tugas yang berhubungan dengan kehidupan keluarga; dengan pengutamakan menciptakan hubungan diri dengan suami atau isteri sebagai pribadi (dalam persahabatan akrab), menyesuaikan diri dengan kehidupan orangtua yang sudah lanjut usia, dan membantu anak-anak remajanya untuk menjadi orang dewasa yang bertanggungjawab dan bahagia.

3. Ciri –ciri dewasa madya

Menurut Hurlcok (2002) seperti halnya setiap periode rentang kehidupan usia madya pun diasosiasikan dengan karakteristik tertentu yang membuatnya berbeda. Berikut ini akan diuraikan sepuluh karakteristik yang amat penting

a. Usia madya merupakan periode yang sangat ditakuti

Ciri pertama dari usia madya adalah bahwa masa tersebut merupakan periode yang sangat menakutkan. Diakui bahwa semakin mendekati usia tua, periode usia madya semakin terasa lebih menakutkan dilihat dari seluruh kehidupan manusia.

b. Usia madya merupakan masa transisi

Ciri kedua usia madya adalah bahwa usia ini merupakan masa transisi. Seperti halnya masa puber, yang merupakan masa transisi dari masa remaja ke masa dewasa. Demikian pula usia madya merupakan masa dimana pria dan wanita meninggalkan ciri ciri jasmani dan perilaku masa dewasanya dan akan memasuki suatu periode dalam kehidupan yang akan diliputi ciri ciri jasmani dan perilaku baru

c. Usia madya adalah masa stress

Ciri ketiga dari usia madya adalah bahwa usia ini merupakan masa stress. Penyesuaian secara radikal terhadap peran dan pola hidup yang berubah, khususnya bila disertai dengan berbagai perubahan fisik. Selalu cenderung merusak homeo statis fisik dan psikologisnya seseorang dan membawa ke masa stress, suatu masa bila sejumlah penyesuaian yang pokok harus dilakukan dirumah, bisnis dan aspek sosial kehidupan mereka.

d. Usia madya adalah usia berbahaya

Ciri keempat usia madya adalah bahwa umumnya usia ini dianggap atau dipandang sebagai usia yang berbahaya dalam rentang kehidupan. Usia madya dapat menjadi dan merupakan berbahaya dalam beberapa hal lain juga.

Saat ini merupakan suatu masa dimana seseorang mengalami kesusahan fisik sebagai akibat dari terlalu cemas yang berlebihan ataupun kurangnya memperhatikan kehidupan. Ancaman terhadap penyesuaian yang baik yang membuat usia madya semakin berbahaya semakin dibuat intensif oleh perbedaan jenis kelamin pada masa tersebut apabila timbul kekecewaan pada homeostatis fisik dan psikologis. Gerakan revolusi yang dilakukan pria ini biasanya berbarengan dengan kebingungan homeostatis yang disebabkan oleh menopause pada wanita. Hal ini tidak hanya mengganggu hubungan suami istri yang kadang kadang menuju pada perpisahan atau perceraian tetapi lambat laun membawa pria maupun wanita kepada gangguan jiwa, alkoholisme, pecandu obat dan bunuh diri.

e. Usia madya adalah usia canggung

Ciri kelima usia madya dikenal dengan istilah usia cerba canggung sama seperti remaja, bukan anak anak, bukan dewasa, demikian juga pria dan wanita berusia madya bukan muda lagi tapi juga bukan tua. merasa bahwa keberadaan mereka dalam masyarakat tidak dianggap, orang orang dewasa madya sedapat mungkin berusaha untuk tidak dikenal orang lain, keinginan untuk tidak dikenal lagi bagi pria dan wanita yang berusia madya nampak dalam cara mereka berpakaian.

f. Usia madya adalah masa berprestasi

Ciri keenam usia madya adalah bahwa usia tersebut adalah masa berprestasi. Menurut Erikson usia madya merupakan usia madya merupakan masa krisis dimana baik generasivitas -kecendrungan untuk menghasilkan- maupun

stagnasi - kecenderungan untuk tetap berhenti akan dominan. Menurut Erikson selama usia madya, orang akan menjadi lebih sukses atau sebaliknya mereka berhenti dan tidak mengerjakan apapun lagi. Apalagi dalam usia madya mempunyai kemauan yang kuat untuk berhasil mereka akan mencapai puncaknya pada usia ini akan memungut hasil dari masa persiapan dan kerja keras yang dilakukan sebelumnya.

g. Usia madya merupakan masa evaluasi

Ciri ketujuh dari usia madya adalah bahwa usia ini terutama sebagai masa evaluasi diri. Karena usia madya pada umumnya merupakan saat pria dan wanita mencapai puncak prestasinya, maka logis apabila pada masa ini juga merupakan saat mengevaluasi prestasi tersebut berdasarkan aspirasi mereka semula dan harapan-harapan orang lain, khususnya anggota keluarga dan teman.

h. Usia madya dievaluasi dengan standar ganda

Ciri kedelapan dari usia madya adalah bahwa masa itu dievaluasi dengan standar ganda, satu standar bagi pria dan satu lagi bagi wanita. Walaupun perkembangannya cenderung mengarah ke persamaan peran antara pria dan wanita baik di rumah, perusahaan, perindustrian, profesi maupun kehidupan sosial, namun masih terdapat standar ganda terhadap usia. Meskipun standar ganda ini memengaruhi banyak aspek terhadap kehidupan pria dan wanita usia madya tetapi ada dua aspek khusus yang perlu diperhatikan. Pertama adalah aspek yang berkaitan dengan perubahan jasmani, contoh ketika rambut pria menjadi putih, timbulnya kerut-kerut dan keriput di wajah, dan terjadinya

beberapa bagian otot yang mengendur terutama otot disekitar pinggang. Beberapa perubahan yang terjadi biasanya dikenal dengan nama pembeda perubahan fisik yang serupa pada wanita dipandang tidak menarik dengan penekanan utama pakaian usia madya. Bagian kedua dimana standar ganda dapat terlihat nyata terdapat pada cara mereka (pria dan wanita) menyatakan sikap terhadap usia tua.

i. Usia madya merupakan massa sepi

Ciri kesembilan dari usia madya adalah bahwa massa ini dialami sebagai massa sepi (empty nest), massa ketika anak anak tidak lagi tinggal bersama orangtua. Kecuali dalam beberapa kasus dimana pria dan wanita menikah lebih lambat dibandingkan dengan usia rata rata atau menunda kelahiran anak sehingga mereka lebih mapan dalam karier atau mempunyai keluarga besar sepanjang massa, usia madya merupakan massa sepi dalam perkawinan

j. Usia madya merupakan usia jenuh

Ciri kesepuluh usia madya adalah bahwa seringkali periode ini merupakan massa yang penuh denga kejenuhan. Banyak atau hampir seluruh pria dan wanita mengalami kejenuhan pada akhir usia tigapuluhan atau empat puluhan. Para pria menjadi jenuh dengan kegiatan rutin sehari hari dan kehidupan bersama keluarga yang hanya memberikan sedikit hiburan. Kejenuhan tidak akan mendatangkan kebahagiaan ataupun kepuasan pada usia manapun. Akibatnya usia madya seringkali merupakan periode yang tidak menyenangkan dalam hidup.

Hurlock (dalam Mubin & Cahyadi, 2006) membagi masa dewasa dibagi kedalam tiga fase, yaitu :

1. Fase dewasa awal : usia 18 tahun sampai 40 tahun
2. Fase dewasa madya : usia 40 tahun sampai 60 tahun
3. Fase dewasa akhir : usia 60 tahun sampai meninggal dunia

4. Perubahan Perubahan pada Dewasa Madya

a. Perubahan yang bersifat fisik (dalam Mubin & Cahyadi, 2006)

1. Mulai terjadinya proses menua secara gradual, maksudnya terlihat tanda tanda bahwa dirinya mulai tua seperti tumbuhnya uban dikepala, adanya kerutan kerutan pada bagaian muka, kemampuan fungsi mata berkurang dan lain lain
2. Mulai menurunnya kekuatan fisik, fungsi motorik dan sensoris terjadinya perbuahan perubahan seksual. Kaum laki laki mengalami climacterium dan wanita dapat mengalami menopause merupakan tanda berhentinya kemampuan menghasilkan keturunan. Akibatnya dapat menimbulkan penyakit *melancholia involutive* (cemas dan merasa diri tak berguna). Peristiwa ini bagi laki laki lebih lambat datangnya daripada wanita .

b. perubahan yang bersifat psikis

Umumnya secara psikologis massa ini mirip dengan keadaan psikis kaum remaja (pubertas).itulah sebabnya sebagian ahli ada yang menyebut massa ini

sebagai pubertas kedua. Perubahan perubahan psikis ini muncul akibat inovasi yang terjadi pada aspek aspek fisik/seksualitasnya

1. Terjadinya kegoncangan jiwa, seolah olah tidak menerima suatu kenyataan.
2. Kaku dan canggung karena penampilannya ingin menyerupai pemuda. Tapi kondisi fisiknya sudah tua
3. Bersifat introvert (perasa, tertutup, kurang suka bergaul) kritis dalam mendidik anak, suka cemas dan pusing pusing, sukar tidur dan lain lain
4. Terjadi krisis dalam kehidupan keluarga, karena terjadinya menopause pada istri dan kurangnya hairah seks istri sehingga suami bisa menjauhkan diri dari istrinya dan malah tak bisa setia atau kawin lagi. Dan istri dengan sikap kelakuan suaminya yang begitu akan membenci suaminya dan timbullah sifat memberontak, percekocokan mungkin sekali terjadi
5. Meskipun melalui berbagai kegoncangan dan krisis namun pada massa setengah baya ini juga terjadi proses proses penyesuaian dan penyeimbangan atas perubahan perubahan fisik tersebut berkat kematangan cara berpikirnya dengan itu dia mampu mencapai titik puncak dalam usaha karirnya
6. Penghayatan dan pengalaman agama sangat meningkat sehingga sangat bergairah mengikuti pengajian pengajian agama, taat beribadah dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini wajar ia lakukan secara sadar, karena untuk persiapan menghadapi kehidupan yang lebih lama atau kekal (akhirat)

B. KEPUASAN PERNIKAHAN

1. Pengertian Pernikahan

Menurut Duval & Miller (Wisnuwardhani, & Mashoendi, 2012) menjelaskan bahwa pernikahan adalah hubungan pria dan wanita yang secara sosial diakui dan ditunjukkan untuk melegalkan hubungan seksual melegitimasi dan membesarkan anak-anak membangun pembagian peran diantara sama-sama pasangan.

Menurut Undang-Undang Pasal 1 No 1 menyatakan bahwa pernikahan adalah suatu ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia kekal berdasarkan kebutuhan yang maha esa (Dalam Munandar, 2001).

Menurut Herning (dalam Munandar, 2001) mengatakan pernikahan adalah suatu ikatan antara pria dan wanita yang kurang lebih permanen, ditentukan oleh kebudayaan dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan. Keterikatan ini bersifat persahabatan ditandai oleh perasaan bersatu dan saling memiliki.

Menurut Munandar, (2001) pernikahan merupakan unsur penting dalam kehidupan bangsa, tujuan dari pernikahan adalah mendapatkan kebahagiaan, cinta kasih, kepuasan dan keturunan.

Menurut Horton & Hunt (Narwoko & Suyanto, 2004) mengatakan bahwa pernikahan adalah pola sosial yang disetujui dengan cara mana dua orang atau lebih membentuk keluarga

Menurut Baumgardner & Clothiers (dalam Hanurawan, 2010) menjelaskan bahwa manusia memiliki kebutuhan dasar untuk memiliki dapat diwujudkan

melalui kehidupan pernikahan, kebutuhan dasar memiliki dalam kehidupan pernikahan terwujud dalam hubungan dekat, saling mendukung, dan hubungan yang stabil antara suami dan istri.

Baumgardner & Clothiers (dalam Hanurawan, 2010) Pemenuhan kebutuhan dasar dalam sebuah kehidupan pernikahan tersebut kemudian memicu terbentuknya kebahagiaan dalam diri seseorang. Hal ini terjadi karena dalam kehidupan pernikahan terdapat potensi memberikan kehadiran eksistensi pertemanan (*friendship*) keintiman, cinta, afeksi, dan dukungan sosial pada saat seseorang mengalami situasi krisis. Selain itu, perkawinan juga memberi kesempatan kepada seseorang untuk mengalami perkembangan personal (*personal growth*) dan perkembangan potensi baru yang mampu meningkatkan penghargaan diri (*self-esteem*) dan kepuasan diri

Menurut Harlock (dalam Suryani E & Widyasih, 2010) perkawinan adalah penyatuan jiwa dan raga dua manusia berlawanan jenis dalam suatu ikatan yang suci dan mulia dibawah lindungan hukum dan Tuhan Yang Maha Esa

Menurut Baumgardner & Clothiers (dalam Hanurawan, 2010) pernikahan juga memberi kesempatan kepada seseorang yang mengalami perkembangan potensi baru yang mampu meningkatkan penghargaan diri dan kepuasan diri.

Dari hasil pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernikahan adalah dua orang yang telah sah menjadi suami istri dan memiliki ikatan satu sama lain dan diakui oleh masyarakat dan juga diakui didalam agama, dan didalamnya terdapat cinta dan juga rasa kasih sayang.

2. Fungsi fungsi dalam pernikahan

Menurut Munandar, 2001 ada beberapa fungsi fungsi penting didalam pernikahan

- a. Memberikan afeksi, meneruskan afeksi antara suami, istri dan generasi berikut. Cinta dan kasih sayang merupakan produknya
- b. Menyediakan rasa aman dan rasa diterima agar hidup berarti dan berharga
- c. Menunjang pencapaian kebutuhan kebutuhan untuk seluruh anggota
- d. Memberikan kepuasan fisik, seksual maupun kepuasan psikis
- e. Memberikan jaminan konstitusi persahabatan
- f. Menyediakan status sosial dan kesempatan sosialisasi

3. Pengertian Kepuasan Pernikahan

Kepuasan menurut Alston dan Dudley (dalam Fatimah, 2014) diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menikmati pengalaman-pengalamannya yang disertai tingkat kegembiraan. Kepuasan juga merupakan sesuatu yang menyenangkan yang timbul bila kebutuhan dan harapan-harapan tertentu serta tujuan-tujuan tertentu individu tercapai atau terpenuhi.

Clayton (dalam Fatimah, 2014) menyatakan kepuasan pernikahan merupakan evaluasi secara keseluruhan tentang segala hal yang berhubungan dengan kondisi pernikahan atau evaluasi suami istri terhadap seluruh kualitas kehidupan pernikahan.

Lasswell dan Lasswell (dalam Fatimah, 2014) menyebutkan bahwa taraf kepuasan dalam hubungan pernikahan ditentukan oleh seberapa baik suami istri

dapat memenuhi kebutuhan pasangannya dan seberapa banyak kebebasan dari hubungan tersebut untuk membiarkan setiap anggotanya dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut Hawkins (dalam Pujiastuti & Retnowati 2012) berpendapat bahwa kepuasan pernikahan merupakan perasaan subjektif yang dirasakan pasangan suami istri yang berkaitan dengan aspek aspek yang ada didalam pernikahan seperti, rasa bahagia, puas, serta pengalaman pengalaman yang menyenangkan bersama pasangan yang bersifat individual.

Menurut Chappel & Height (dalam Pujiastuti& Retnowati, 2012) menyatakan kepuasan pernikahan sebagai evaluasi subjektif terhadap kualitas pernikahan secara keseluruhan. Apabila seseorang merasa puas terhadap pernikahan yang dijalani maka individu beranggapan bahwa harapan. Keinginan dan tujuan yang dicapai pada saat individu menikah telah terpenuhi, baik sebagian maupun seluruhnya. Individu merasa hidupnya lebih berarti dan lebih lengkap dibandingkan sebelum menikah

Menurut Baumgardner & Clothiers (dalam Hanurawan, 2010) menjelaskan bahwa kepuasan pernikahan merupakan salah satu penyumbang penting terjadinya penguatan kesehatan individu dan kebahagiaan individu.

Menurut Goode (dalam Srisusanti & Zulkaida, 2013) pernikahan yang memuaskan adalah perkawinan yang bahagia dan diharapkan akan menghasilkan anak-anak yang mempunyai watak yang baik karena diasumsikan anakanak tersebut mendapatkan curahan kasih sayang dan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan dari kehidupan perkawinan kedua orang tuanya.

Menurut Laswell & Lobsenz (dalam Srisusanti & Zulkaida, 2013) kepuasan pernikahan tergantung dari derajat interaksi pasangan dan sejauh mana harapan masing-masing diketahui, dihargai dan terpuaskan

Menurut Gymnastiar (dalam Srisusanti & Zulkaida, 2013) agama merupakan pondasi awal untuk membangun rumah tangga yang penuh dengan ketenteraman, kebahagiaan dan kesejahteraan. Dapat dikatakan faktor agama dapat memperkuat ikatan pernikahan yang akan dapat menciptakan pernikahan yang memuaskan.

Sesuai dengan pendapat Stineet dkk (dalam Srisusanti & Zulkaida, 2013) bahwa partisipasi keagamaan mempengaruhi tingkat kepuasan pernikahan. Tanpa adanya perbedaan prinsip di antara suami-istri memudahkan mereka untuk sering melakukan aktivitas keagamaan bersama-sama seperti sholat berjamaah dan mengaji bersama bagi umat Islam atau pergi ke gereja bersama-sama bagi kaum nasrani, ataupun menghadiri acara-acara keagamaan lainnya bersama keluarga.

Menurut Baron dan Byrne (dalam Srisusanti & Zulkaida, 2013) pasangan yang sering melakukan kegiatan secara bersama-sama diasumsikan akan merasakan kebahagiaan dalam pernikahannya karena mereka akan saling lebih memahami satu sama lain.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kepuasan pernikahan adalah kepuasan yang di dapat dari kualitas hubungan, merasakan kebahagiaan didalam hubungan pernikahan, pengalaman pengalaman yang menyenangkan, tujuan dan harapan harapan yang terpenuhi dalam pernikahan, dan merasakan hidupnya lebih berarti.

4. Faktor Faktor Kepuasan Pernikahan

Menurut Myers (dalam Hanurawan, 2010) terdapat beberapa faktor yang perlu di perhatikan agar cinta tetap ada dalam pernikahan dan kepuasan pernikahan

- a. Orang menikah dalam usia yang matang.

Untuk hidup dalam hubungan suami istri. Umumnya usia yang dianggap matang adalah diatas 20 tahun

- b. Orang mengalami tumbuh kembang dibawah pengasuhan orangtua yang lengkap.

Pengasuhan orangtua yang lengkap berarti terdapat figur ayah dan ibu dalam sebuah keluarga.

- c. Hubungan yang cukup lama sebelum perkawinan.

Ini berarti bahwa agar perkawinan cukup lestari perlu adanya pengenalan yang mendalam terhadap karakteristik masing masing pihak yang akan membentuk sebuah keluarga

- d. Orang yang memiliki pendidikan yang baik.

Pendidikan yang baik dan seimbang dapat membantu dapat membantu pasangan mengembangkan visi dan misi perkawinan. Selain itu, pendidikan yang baik juga membantu pasangan memecahkan masalah perkawinan secara lebih rasional.

- e. Orang yang memiliki penghasilan yang mencukupi.

Ini berarti faktor ekonomi juga perlu diperhatikan agar perkawinan tidak memperoleh masalah ekonomi yang signifikan. Masalah ekonomi tersebut

dapat memicu terjadinya konflik perkawinan dan pada kesempatan berikutnya dapat mengakibatkan terjadinya perceraian.

f. Orang tinggal dalam kota kecil.

Terdapat norma norma yang secara ketat mengatur kehidupan perkawinan. Norma norma ketat ini akan dapat membantu sebuah pasangan hidup dikota kecil untuk banyak melakukan pertimbangan sebelum memutuskan melakukan perceraian.

g. Orang memiliki komitmen religius.

Komitmen religius diantara kedua belah pihak, komitmen religius ini dapat membantu pasangan suami istri untuk menghormati lembaga perkawinan.

h. Pendidikan

Keyakinan dan usia seimbang. Keseimbangan dalam pendidikan, keyakinan, dan usia (laki laki minimal lebih tua 5 tahun dari perempuan) membantu proses komunikasi yang efektif antara suami dan istri.

Menurut Papalia, dkk. (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan yaitu :

a. Kekuatan komitmen

Salah satu faktor terpenting kesuksesan pernikahan adalah adanya komitmen. Mudahnya perceraian disebabkan oleh kurang dipahaminya tujuan perkawinan dan tidak adanya komitmen dalam perkawinan . Komitmen pada pasangan suami istri dapat berjalan dan terpelihara dengan baik selama

pasangan tersebut mampu untuk menjaga keharmonisan, kasih sayang, komunikasi antara mereka dan religiusitas dalam rumah tangga terjaga .

b. Pola interaksi

Kesuksesan dalam pernikahan amat berkaitan dengan cara pasangan tersebut berkomunikasi, membuat keputusan, dan mengatasi konflik. Bertengkar dan mengekspresikan kemarahan secara terbuka merupakan hal yang baik bagi perkawinan seperti merengek, defensif, keras kepala, dan menarik diri merupakan sinyal masalah

c. Usia pernikahan

Usia kronologis dan usia pernikahan secara bersama-sama mampu mempengaruhi kepuasan pernikahan pada istri. Studi dilakukan pada istri pekerja berkebangsaan Filipina berjumlah 129 orang di Metro Manila. Semakin bertambahnya usia pernikahan, yang berarti semakin lama kebersamaan istri bersama suami maka perasaan kepuasan pernikahan yang telah ada akan semakin luntur, sehingga usaha yang lebih keras perlu dilakukan untuk menjaga kepuasan pernikahan mereka (Prasetya, 2007)

d. Kelenturan dalam menghadapi kesulitan ekonomi

Salah satu faktor keberlangsungan dan kebahagiaan sebuah perkawinan sangat dipengaruhi oleh kehidupan ekonomi-finansialnya. Kebutuhan-kebutuhan hidup akan dapat tercukupi dengan baik bilapadangan suami-istri memiliki sumber finansial yang memadai. Adanya kondisi masalah keuangan atau ekonomi akan berakibat buruk seperti kebutuhan-kebutuhan keluarga tidak dapat terpenuhi dengan baik, anak-anak mengalami kelaparan, mudah

sakit, mudah menimbulkan konflik pertengkarannya suami-istri, akhirnya berdampak buruk dengan munculnya perceraian (Dariyo, 2004).

e. Agama

Religiusitas akan mempengaruhi kepuasan pernikahan seseorang. Makin tinggi religiusitas seseorang makin tinggi pula kepuasan pernikahannya. Seseorang yang bertindak atas dasar keyakinan akan Tuhan akan patuh dan tunduk dengan segala perintah dan larangannya.

f. Dukungan emosional

Kegagalan dalam perkawinan ini ada kemungkinan terjadi karena ketidakcocokan secara emosional dan tidak adanya dukungan emosional dari lingkungan. Kesulitan ekonomi dapat memberikan tekanan emosional pada pernikahan. Dalam sebuah studi selama empat tahun terhadap pasangan suami istri, mereka yang paling ulet bertahan ketika menghadapi tekanan ekonomi adalah mereka yang menunjukkan dukungan mutual, mendengarkan perhatian yang lain, mencoba membantu, sensitif terhadap sudut pandang pasangan, dan menunjukkan penerimaan terhadap kualitas yang lain (Conger, Rueter, & Elder, dalam Papalia, dkk., 2008).

g. Perbedaan harapan antara wanita dan pria

Dimana perempuan cenderung lebih mementingkan ekspresi emosional dalam pernikahan, disisi lain suami cenderung puas jika istri mereka menyenangkan. Ketidaksesuaian apa yang diharapkan istri dari suami mereka dan cara suami melihat diri mereka sendiri kemungkinan disebabkan oleh media. Tema utama, isi, dan gambar pada majalah pria terus menekan peran

maskulin tradisional sebagai kepala keluarga, sedangkan pada saat yang sama majalah wanita menunjukkan pria dalam peran mengasuh

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan faktor faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan yaitu usia menikah, pengasuhan orangtua, hubungan yang lama sebelum pernikahan, pendidikan, penghasilan yang mencukupi, orang yang tinggal di kota kecil, komitmen religius, komitmen, pola interaksi, agama, dukungan emosional, perbedaan harapan antara wanita dan pria.

5. Aspek-Aspek Kepuasan Pernikahan

Menurut Saxton (dalam Wulan & Chotimah, 2017) terdapat beberapa aspek yang dapat menjadi indikator kepuasan pernikahan, jika semua aspek tersebut terpenuhi dengan baik. Aspek-aspek tersebut antara lain:

a. **Kebutuhan material.**

Berupa terpenuhinya kebutuhan materi yang dapat membawa kepuasan fisik dan kepuasan psikologis. Kepuasan fisik (biologis) yang dimaksud meliputi terpenuhinya kebutuhan makanan secara mandiri, kondisi keuangan yang stabil, kehidupan rumah tangga yang teratur dan terawat berupa pemenuhan kebutuhan yang dilakukan secara mandiri dan kondisi kehidupan rumah tangga, serta perlindungan yang diberikan pasangan berupa tempat tinggal;

b. **Kebutuhan seksual**

Berupa adanya diskusi dan interaksi hubungan seksual yang memuaskan dapat menjadi kunci kepuasan dalam pernikahan. Seks juga bisa menjadi kekuatan dalam mencapai kebahagiaan dan kepuasan pernikahan.

c. Kebutuhan psikologis

Meliputi kebutuhan akan persahabatan, keamanan emosional, saling memahami keadaan pasangan, penerimaan kondisi pasangan, menghormati pasangan, kesamaan pendapat dalam menemukan solusi, serta hubungan afeksi dan kehangatan di antara pasangan.

Aspek-aspek Kepuasan Pernikahan Menurut Clayton (Ardhianita & Andayani, 2013) antara lain:

a. kemampuan sosial suami isteri (*marriage sociability*)

yaitu kemampuan sosial suami isteri yang meliputi persahabatan dengan orang lain selain keluarga dan juga pergaulan dengan masyarakat sekitar.

b. persahabatan dalam pernikahan (*marriage companionship*)

yaitu hal hal yang termasuk dalam persahabatan suami isteri, meliputi perbincangan yang menyenangkan antara suami isteri, cara merasakan kegembiraan bersama.

c. urusan ekonomi (*economic affair*)

yaitu meliputi penggunaan uang untuk kebutuhan keluarga maupun kebutuhan pribadi, rekreasi, pekerjaan suami maupun isteri.

d. kekuatan pernikahan (*marriage power*)

yaitu meliputi sikap terhadap pernikahan yang dijalani, adanya saling tertarik , dan ekspresi penghargaan antara suami isteri.

e. hubungan dengan keluarga besar (*extra family relationship*)

yaitu hubungan dengan keluarga besar masing masing pasangan.

f. persamaan ideologi (*ideological congruence*)

meliputi kesamaan pandangan hidup, kesamaan pandangan perilaku yang benar dan baik.

g. keintiman pernikahan (*marriage intimacy*)

meliputi ekspresi kasih sayang dan hubungan seksual.

h. taktik taktik interaksi (*interaction tactics*)

meliputi kerja sama, penyatuan perbedaan, penyelesaian konflik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan aspek aspek yang mempengaruhi kepuasan pernikahan yaitu, kebutuhan material, kebutuhan seksual, kebutuhan psikologis, kemampuan sosial suami istri, persahabatan dalam pernikahan, urusan ekonomi, kekuatan pernikahan, hubungan dengan keluarga besar, persamaan ideologi, keintiman pernikahan, dan taktik taktik interaksi.

6. Ciri Ciri Kepuasan Pernikahan

Menurut Wisnuwardhani, & Mashoendi, 2012 ciri ciri pernikahan yang bahagia yaitu:

a. Kesamaan latar belakang masing masing individu

Kesamaan latar belakang yang terdiri dari latar belakang pendidikan, ras, agama, usia, suku dan kelas sosial atau homogami dalam sebuah pernikahan lebih sukses jika dibandingkan dengan adanya perbedaan latar belakang atau heterogami.

b. Persamaan dalam karakteristik ketertarikan

Kesamaan emosi, ketertarikan, kuatnya hubungan antara dua keluarga, dan ketertarikan untuk sama-sama memiliki anak setelah menikah pada pasangan akan membuat pernikahan sukses.

c. Status ekonomi, pekerjaan dan pasangan yang sama-sama bekerja

Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki pasangan maka semakin tinggi status ekonominya dan dapat dikatakan bahwa pasangan tersebut bahagia.

Hal ini disebabkan oleh kebutuhan mereka yang terpenuhi, jika suami dan istri sama-sama memiliki pekerjaan, maka dampak positifnya adalah mereka memiliki pendapatan lebih yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

d. Pekerjaan rumah tangga (keadilan dan keseimbangan antara pasangan)

Keadilan mengandung arti kesamaan proporsi akan apa yang diberikan dan diterima oleh pasangan satu sama lain dalam hal apapun, sedangkan keseimbangan adalah pasangan memiliki status yang seimbang dalam hal tugas rumah tangga, keuangan, dan pemenuhan kebutuhan emosional satu sama lain, adanya keadilan dan keseimbangan dalam pasangan dapat mempertahankan pernikahan yang bahagia.

C. RELIGIUSITAS

1. Pengertian *Religiusitas*

Menurut Gufron & Risnawita (2014) *religiusitas* menunjuk pada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya, hal ini menunjukkan bahwa individu telah

menghayati agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya.

Menurut Gazalba (dalam Gufron & Risnawita, 2014) *religiusitas* berasal dari kata *religi* dalam bahasa latin *religio* yang akar katanya adalah *religare* yang berarti mengikat. Dengan demikian mengandung makna bahwa *religi* atau agama pada umumnya memiliki aturan aturan dan kewajiban kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya.

Menurut Subandi, 2013 *religi* berasal dari kata bahasa latin *ereligio* yang akar katan nya adalah *religare* dan berarti mengikat. Maksudnya adalah bahwa didalam *religi* (agama) pada umumnya terdapat aturan aturan dan kewajiban kewajiban yang harus dilaksanakan, yang semuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya terhadap Tuhan, sesama manusia serta alam sekitarnya.

Menurut Dister (dalam Gufron & Risnawita 2104) *religiusitas* sebagai keberagaman karena adanya internalisasi agama kedalam diri seseorang.

Menurut Hurlock (dalam Gufron & Risnawita 2104) mengatakan bahwa *religi* terdiri dari dua unsur keyakinan terhadap ajaran agama dan unsur pelaksanaan ajaran agama.

Menurut Nansori (dalam Gufron & Risnawita 2104) menjelaskan bahwa orang *religius* akan mencoba selalu patuh terhadap ajaran ajaran agamanya, selalu berusaha mempelajari pengetahuan agama, menjalankan ritual agamanya, selalu berusaha mempelajari, pengetahuan agama, meyakini doktrin doktrin agama dan selanjutnya merasakan pengalaman pengalaman beragama.

Menurut Ansori (dalam Gufron & Risnawita 2104) membedakan antara istilah *religi* atau agama dengan *religiusitas*, jika agama menunjuk pada aspek aspek formal yang berkaitan dengan aturan kewajiban maka *religiusitas* menunjuk pada aspek aspek *religi* yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati.

Menurut William James (dalam Subandi, 2013) orang yang memiliki *the healthy-minded* (jiwa yang sehat) secara kognitif cenderung melihat segala sesuatu disekitarnya sebagai sesuatu yang baik dan selalu optimis melihat masa depan. Sedangkan orang yang memiliki *the sick soul* (jiwa yang sakit) secara kognitif mereka lebih mengembangkan sikap pesimis, yaitu selalu melihat sisi negatif dalam memandang segala sesuatu.

Menurut Allport dan Rose (dalam Subandi, 2013) menjelaskan *orientasi religious* sebagai kecenderungan bagaimana seseorang hidup dan menjalankan keyakinan agamanya. Dengan kata lain bagaimana orang mewujudkan kepercayaan agama dan nilai nilai yang dianutnya.

Menurut Yatinah (dalam Rajawane & Chairani, 2011) *Religiusitas* adalah rasa keagamaan ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisir dalam sistem mental dari kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa, rasa kemanusiaan maka religiusitas mencakup aspek aspek afektif, kognitif, dan konatif.

Hanwari (1996) menyebutkan *religiusitas* merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari hari , berdoa dan membaca kitab suci.

Menurut Nuttin (dalam Rajawane, Chairani, 2011) *religiusitas* merupakan dorongan yang bekerja didalam diri manusia sebagaimana dorongan untuk makan, minum intelek dan lain sebagainya. Sejalan dengan hal itu makan dorongan beragama pun menuntut untuk dipenuhi, sehingga pribadi manusia itu mendapat kepuasan dan ketenangan

Menurut Zakiah (dalam Rajawane & Chairani, 2011) memandang religiusitas adalah aspek mental dari aktifitas agama yang hadir dalam kesadaran beragama merupakan pengalaman agama yang membawa individu pada keyakinan yang dalam tindak amaliyah

Menurut Ancok dan Suroso (dalam Ratna & Herawati, 2009) Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa *religiusitas* adalah dorongan yang ada didalam diri manusia untuk mendapatkan kepuasan dan ketenangan didalam diri dan menjalankan kepercayaan dan mempraktekan kepercayaan agama didalam kehidupan.

2. Faktor faktor yang mempengaruhi religiusitas

Menurut Rahmat (dalam Jalaluddin, 2012) *religiusitas* bukan merupakan aspek psikis bersifat instinktif yaitu unsur bawaan yang siap pakai. *Religiusitas* juga mengalami proses perkembangan dalam mencapai tingkat kematangannya. Kesadaran beragama tidak luput dari berbagai gangguan yang dapat

mempengaruhi perkembangannya. Pengaruh tersebut baik dalam diri seseorang maupun yang bersumber dari faktor luar.

a. Faktor Intern

Perkembangan *religiusitas* selain ditentukan oleh faktor ekstren juga ditentukan oleh faktor intren seseorang. Seperti halnya aspek kejiwaan lainnya, maka para ahli psikologi agama mengemukakan berbagai teori berdasarkan pendekatan masing-masing. Tetapi secara garis besar faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan *religiusitas* antara lain adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang.

1. Faktor hereditas

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konotatif.

2. Tingkat usia

Berbagai penelitian psikologi agama menunjukkan adanya hubungan tingkat usia dengan kesadaran beragama, meskipun tingkat usia bukan satu-satunya faktor penentu dalam kesadaran beragama seseorang, yang jelas kenyataan ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda.

3. Kepribadian

Unsur pertama (bawaan) merupakan faktor intren yang memberikan ciri khas pada diri seseorang. Dalam kaitannya ini kepribadian sering

disebut sebagai identitas diri seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri ciri pembeda dari individu lain diluar dirinya, dalam kondisi normal, memang secara individu memiliki perbedaan dalam kepribadian, perbedaan ini dioerkiakan berpengaruh terhadap aspek aspek kejiwaan termasuk beragama.

4. Kondisi kejiwaan

Banyak kondisi kejiwaan yang tak wajar seperti schizoprenia, paranoid, maniac, infantile, autisme. Tetapi yang penting dicermati adalah hubungannya dengan perkembangan kejiwaan agama sebab bagaimana pun seseorang yang mengidap schizoprenia akan mengisolasi diri dari kehidupan sosial serta persepsinya tentang agama akan dipengaruhi halusinasi.

b. Faktor Ekstren

Faktor Ekstren yang dinilai berpengaruh dalam religiusitas dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkaran tersebut dibagi tiga bagian yaitu:

1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan sarana satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Keluarga meruoakan lingkungan sosial prtama kali yang dikenal individu. Dengan demikian kehidupan keluarga merupakan fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan pada tiap individu.

2. Lingkungan institusional

Melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman disekolah dinilai berperan penting dalam menanamkan kebiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kalitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang

3. Lingkungan masyarakat

Sepintas, lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka. Tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dalam positif maupun negatif.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan faktor faktor yang mempengaruhi religiusitas yaitu, faktor intern meliputi faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian, kondisi kejiwaan, dan faktor ekstren meliputi, lingkungan keluarga, lingkungan institusional, lingkungan masyarakat.

3. Aspek Aspek *Religiusitas*

Religi atau agama bukanlah merupakan sesuatu yang tunggal tetapi merupakan sistem yang terdiri dari beberapa aspek. Pembagian aspek aspek menurut Glock dan Stark ada lima aspek aspek *religiusitas* (dalam Subandi, 2010) yaitu :

a. Religious Belief (The ideological dimension)

Dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal hal dogmatik dalam agamanya. Misalnya dalam agama islam, dimensi keyakinan ini tercakup dalam rukun Iman yang terdiri dari Iman kepada Allah, Iman kepada malaikat Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada kitab kitab Allah. Iman kepada hari kiamat, dan iman kepada takdir. Dalam agama Katolik yang termasuk kedalam dimensi keyakinan adalah Yesus adalah anak Allah yang tunggal, Tuhan itu sendiri, Yesus telah menjadi manusia untuk menebus dosa manusia, Yesus menderita, sengsara, wafat, bangkit, dan naik ke sorga. Allah itu hanya satu, namun berpribadi tiga, Bapa, Putra, dan Roh Kudus dan disebut Tritunggal Maha Kudus. Orang Katolik percaya pada adanya persekutuan para kudus, kehidupan kekal, kebangkitan badan, pengampunan dosa, surga, neraka, api pencucian dan kesucian perawan Maria

b. Religious Practise (The ritualistic dimension)

Yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Dalam agama islam dimensi ini dikenal dengan Rukun Islam, yaitu mengucapkan kalimat syahadah, melaksanakan shalat, membayar zakat, melaksanakan puasa bulan Ramadhan dan menjalankan haji bagi yang mampu. Dalam agama Katolik termasuk kedalam dimensi ritual ini adalah berdoa, kebaktian gereja, membaca Alkitab, mengaku dosa, memberi persembahan pada gereja.

c. *Religious Feeling (The experiential dimension)*

Yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan oleh seseorang. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa takut berbuat dosa, doa yang dikabulkan, atau merasa diselamatkan oleh Tuhan, dan sebagainya.

d. *Religious Knowledge (The intelektual dimension)*

Yaitu seberapa jauh mengetahui tentang ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci maupun lainnya. Dimensi ini disebut juga dimensi Ilmu, didalam agama Islam dimensi ini termasuk dalam pengetahuan tentang ilmu Fiqih, ilmu Tauhid dan ilmu Tasawuf. Didalam agama Katolik, dimensi pengetahuan yang utama adalah memahami Al Kitab maupun sumber sumber ajaran Katolik yang lain.

e. *Religious Effect (The consequential dimension)*

Yaitu dimensi yang menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agama di dalam kehidupan sosial. Misalnya apakah dia mengunjungi tetangganya yang sakit menolong orang orang yang kesulitan, mendermakan harta dan sebagainya. Dimensi ini bisa juga disebut dimensi amal, dalam agama Katolik sangat ditekankan ajaran untuk selalu mengampuni sesama dan mencintai musuh.

Menurut Grants (dalam Jalaluddin, 2002) ada lima aspek aspek *Religiusitas* yaitu :

a. Aspek ideology

Merupakan kaitan dengan tingkat seseorang dalam menyakini kebenaran ajaran agamanya. Tiap-tiap agama memiliki seperangkat keyakinan yang harus dipenuhi oleh penganutnya, seperti percaya adanya Tuhan yang Maha Esa.

b. Aspek Ritualistik

Merupakan tingkat kepatuhan seseorang mengerjakan kewajiban ritual sebagaimana yang diperintahkan dalam agama .seperti halnya sholat, mengaji, puasa, zakat, dan haji bagi yang mampu.

c. Aspek eksperiensial

Merupakan tingkatan seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan atau pengalaman keagamaan, semua agama memiliki harapan bagi penghayatan agar mencapai suatu pengetahuan yang lapang mengenai emosi-emosi religius seperti merasa dilindungi oleh Tuhan, harapan Yang dikabulkan.

d. Aspek intelektual

Berkaitan dengan tingkatan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya.

e. Aspek Konsekuensial

Merupakan aspek mengukur seberapa jauh perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya. Dalam kehidupan sosial, seperti bagaimana individu terhubung dengan dunia terutama dengan sesama manusia.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan aspek aspek yang mempengaruhi religiusitas yaitu, *Religious Belief, Religious Practise, Religious Felling, Religious Knowledge, Religious Effect* dan aspek idiology, aspek ritualistik, aspek eksperiental, aspek intelektual, aspek konsekuesional.

4. Keberagaman Pada Masa Dewasa

Menurut Subandi (2013) Pada masa dewasa pada umumnya seseorang telah mencapai kematapan dan kedewasaan, baik secara psikologis, sosial, maupun ekonomis. Namun tidak haknya dengan kehidupan beragama.

Menurut Clark (dalam Subandi, 2013) mensinyalir bahwa masih sangat banyak orang orang dewasa yang belum matang kehidupan beragamanya. Hal ini terlihat masih adanya ciri-ciri kehidupan beragama pada massa kanak-kanak yang dibawa ke massa remaja dan juga menetap pada massa dewasa, yaitu egosentrisme dan pola perilaku yang ritualistik dan superfisial, perilaku ritualistik dan superfisial tampak pada pelaksanaan ritual keagamaan. Masih banyak orang dewasa yang melaksanakan ritual itu sebagai suatu bentuk kebiasaan yang dibawa sejak masa kanak kanak. Sedangkan kecendrungan egosentrisme terlihat pada doa mereka yang masih terpusat pada kebutuhan dan keinginan diri sendiri, termasuk juga kebutuhan keluarga dan kelompoknya.

Menurut Allport (dalam Subandi, 2013) ada kriteria sebagai indikasi kehidupan beragama yang matang yaitu :

a. Kehidupan beragama yang terdiferensiasi

Kehidupan beragama yang terdiferensiasi dengan baik adalah bahwa seseorang menerima agama yang dipeluknya secara kritis. Seseorang yang memiliki kehidupan beragama yang terdiferensiasi mampu menempatkan rasio sebagai salah satu bagian dari kehidupan beragamanya selain dari segi emosional, sosial maupun spiritual

b. Kehidupan beragama yang dinamis

Kehidupan beragama yang dinamis apabila agama mampu mengontrol dan mengarahkan motif motif dan aktifitas individu. Aktivitas aktivitas tidak lagi dilaksanakan sebagai alat untuk memenuhi kepentingan dirinya sendiri, tetapi semuanya itu dilaksanakan demi kepentingan agama itu sendiri. Disini sifat egosentrisme sudah tidak ada lagi, selain itu agama dapat mampu merubah kehidupan seseorang.

c. Kehidupan beragama yang konsisten

Yaitu adanya keselarasan antara tingkah laku seseorang dengan nilai nilai moral dalam agamanya. Ini berarti bahwa moralitas agama telah menyatu dalam seluruh aspek kehidupan seseorang. Agama telah memberikan arah bagi perilaku seseorang dimana saja berada secara konsisten.

d. Kehidupan beragama yang komprehensif

Adalah bahwa agama yang dianut seseorang mampu menjadi filsafat hidupnya, segala sesuatu yang terjadi pada seseorang senantiasa dikembalikan kepada Tuhan

e. Kehidupan beragama integral

Bahwa kehidupan beragama telah dijadikan sebagai bagian yang integral dengan seluruh aspek kehidupan seseorang. Allport menekankan integrasi antara agama dan ilmu pengetahuan. Agama dianggapnya bukan pro atau kontra dengan ilmu melainkan keduanya merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan

f. Kehidupan beragama yang heuristik

Ini berarti bahwa seseorang menyadari adanya keterbatasan dalam kehidupan beragamanya, oleh karena itu dia akan selalu berusaha meningkatkan pemahaman dan penghayatan agama yang dianutnya.

Kematangan kehidupan yang dikemukakan Allport memberikan gambaran yang ideal tentang kehidupan beragama, oleh karena itu untuk mencapai kondisi tersebut bukanlah sesuatu yang mudah, yang lebih penting lagi bahwa kehidupan beragama yang tidak matang dan yang matang bukan merupakan dua hal terpisah, melainkan sesuatu hal yang berkesinambungan. Menurut Clark, Usaha untuk mencapai kematangan kehidupan beragama merupakan perjalanan yang tak ada akhirnya sepanjang kehidupan seseorang (dalam Subandi, 2013).

5. Tipe Keberagamaan

Menurut William James, (dalam Subandi ,2013) ada dua tipe keberagamaan, kedua tipe ini pada dasarnya merupakan predisposisi kepribadian seseorang sehingga akan berpengaruh terhadap cara pandang keberagamaan mereka.

a. *The Healthy Minded* (jiwa yang sehat)

secara kognitif memiliki cenderung yang baik dan selalu optimis melihat masa depan. Secara afektif emosional orang yang memiliki keberagamaan healthy mind senantiasa merasa gembira, dalam beragama mereka senantiasa menerapkan prinsip kebersyukuran. Dalam hubungan dengan orang lain orang dengan healthy mind cenderung bersikap terbuka.

b. *The Sick Soul* (jiwa yang sakit)

secara kognitif mereka lebih mengembangkan sikap pesimis, yaitu selalu melihat sisi negatif dalam memandang hal itu sebagai balasan dari dosanya yang telah dilaksanakan. Akibatnya secara emosional ia akan didominasi oleh rasa sedih, merasa penuh dosa yang tidak terampuni.

Tipe beragama dalam teori William James (dalam Subandi ,2013) orang yang berkembang dalam lingkungan kehidupan beragama yang sehat akan mempengaruhi kepribadian yang sehat, dan selanjutnya individu tersebut akan mengembangkan tipe healthy mind. Sebaliknya tipe beragama the sick soul kemungkinan besar memiliki latar belakang kehidupan keagamaan atau kepribadian yang tidak sehat. Mereka memiliki konflik batin yang tidak

terselesaikan yang mempengaruhi kehidupan mereka secara tidak sadar, sehingga mereka bersikap pesimis dan melihat sisi negatif dari kehidupan beragama (dalam Subandi, 2013).



D. Hubungan Antara Religiusitas dengan Kepuasan Pernikahan

Menurut Allport dan Rose (dalam Subandi, 2013) *menjelaskan orientasi religious* sebagai kecenderungan bagaimana seseorang hidup dan menjalankan keyakinan agamanya. Dengan kata lain bagaimana orang mewujudkan kepercayaan agama dan nilai nilai yang dianutnya.

Dengan adanya *religiuitas* didalam diri seseorang maka individu akan dapat merasakan ketenangan dan keyakinan didalam hati nya.sehingga individu yang memiliki religiusitas yang tingi akan dapat terhindar dari perilaku yang berbahaya untuk dirinya sendiri dan juga bahaya untuk pernikahannya, sehingga individu dapat merasakan kepuasan didalam pernikahannya.

Begitu juga sebaliknya jika religiusitas seseorang rendah maka individu tersebut akan mudah terjerumus kedalam hal hal yang berbahaya untuk kehidupan dan juga pernikahannya, missalnya seperti selingkuh dari pasangan ataupun bertindak kasar kepada pasangannya, tidak menghargai pasangan, sehingga dapat mempengaruhi kepuasan didalam pernikahannya.

Menurut Chappel & Height (dalam Pujiastuti& Retnowati, 2012) menyatakan kepuasan pernikahan sebagai evaluasi subjektif terhadap kualitas pernikahan secara keseluruhan. Apabila seseorang merasa puas terhadap pernikahan yang dijalani maka individu beranggapan bahwa harapan. Keinginan dan tujuan yang dicapai pada saat individu menikah telah terpenuhi, baik sebagian maupun seluruhnya. Individu merasa hidupnya lebih berarti dan lebih lengkap dibandingkan sebelum menikah

Clayton (dalam Fatimah, 2014) menyatakan kepuasan pernikahan merupakan evaluasi secara keseluruhan tentang segala hal yang berhubungan dengan kondisi perkawinan atau evaluasi suami istri terhadap seluruh kualitas kehidupan pernikahan.

Menurut Gymnastiar (dalam Srisusanti & Zulkaida, 2013) agama merupakan pondasi awal untuk membangun rumah tangga yang penuh dengan ketenteraman, kebahagiaan dan kesejahteraan. Dapat dikatakan faktor agama dapat memperkuat ikatan pernikahan yang akan dapat menciptakan pernikahan yang memuaskan.

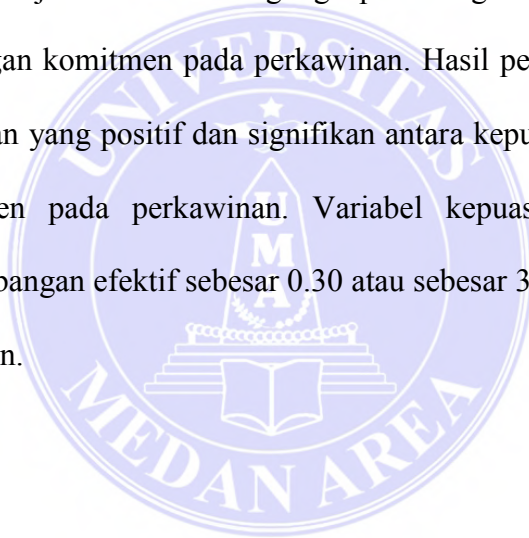
Sesuai dengan pendapat Stineet dkk (dalam Srisusanti & Zulkaida, 2013) bahwa partisipasi keagamaan mempengaruhi tingkat kepuasan pernikahan. Tanpa adanya perbedaan prinsip di antara suami-istri memudahkan mereka untuk sering melakukan aktivitas keagamaan bersama-sama seperti sholat berjamaah dan mengaji bersama bagi umat Islam atau pergi ke gereja bersama-sama bagi kaum nasrani, ataupun menghadiri acara-acara keagamaan lainnya bersama keluarga.

Menurut Baron dan Byrne (dalam Srisusanti & Zulkaida, 2013) pasangan yang sering melakukan kegiatan secara bersama-sama diasumsikan akan merasakan kebahagiaan dalam pernikahannya karena mereka akan saling lebih memahami satu sama lain.

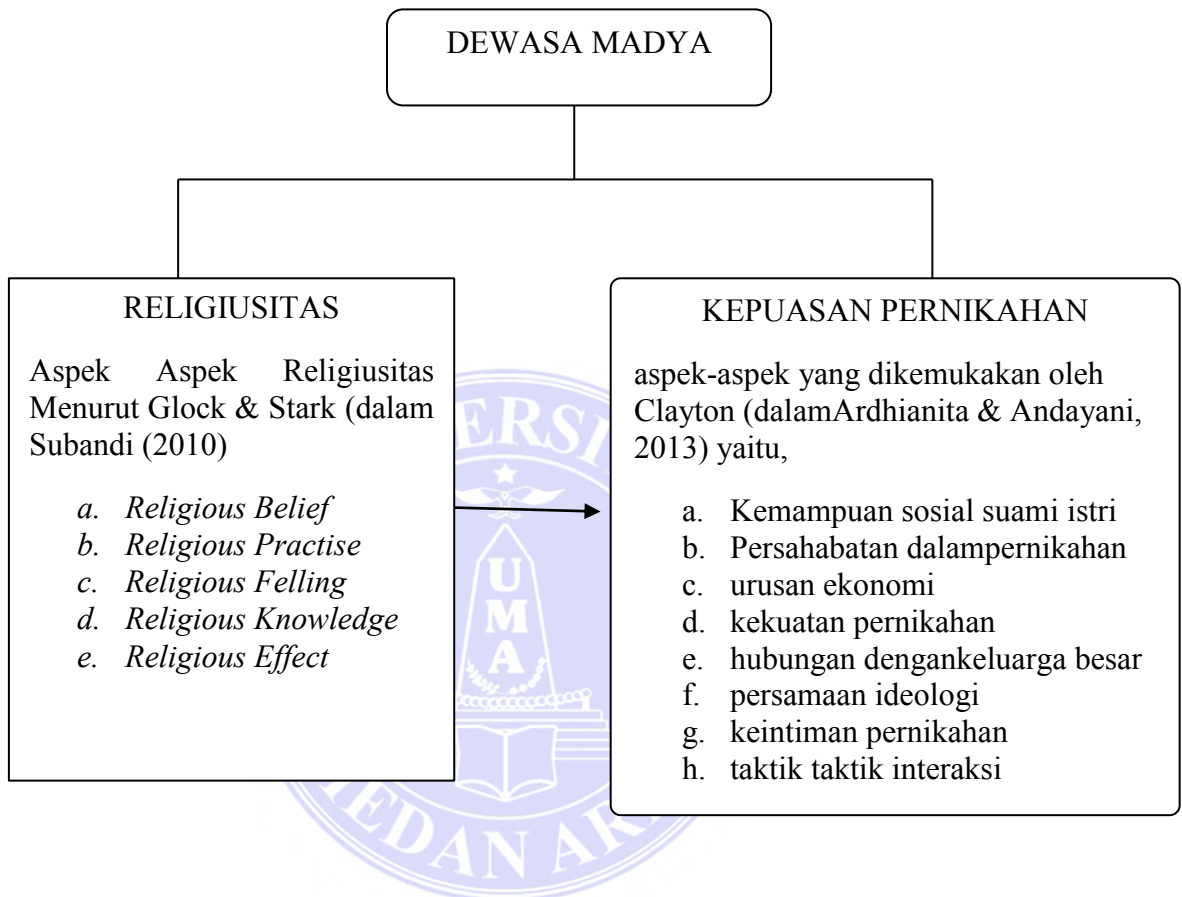
Lalu penelitian yang dilakukan oleh Imannatul & Mukhlis (2005) dengan judul hubungan antara religiusitas dengan kepuasan perkawinan. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kepuasan perkawinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan hubungan

yang signifikan antara religiusitas dengan kepuasan perkawinan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat religiusitas berkaitan dengan kepuasan perkawinan. Dengan kata lain, semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula kepuasan perkawinan sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin rendah pula kepuasan perkawinan yang dirasakan oleh pasangan.

Kemudian peneliti berikutnya oleh Wulandari (2014) dengan judul komitmen pada perkawinan ditinjau dari kepuasan dalam pernikahan. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara kepuasan dalam perkawinan dengan komitmen pada perkawinan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepuasan dalam perkawinan dengan komitmen pada perkawinan. Variabel kepuasan dalam perkawinan mempunyai sumbangan efektif sebesar 0.30 atau sebesar 30 % terhadap komitmen dalam perkawinan.



E. KERANGKA KONSEPTUAL



HIPOTESIS

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan. Dengan asumsi semakin tinggi religiusitas seseorang maka semakin tinggi kepuasannya begitu juga sebaliknya semakin rendah religiusitas seseorang maka semakin rendah kepuasan pernikahan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Satu unsur penting dalam suatu penelitian ilmiah adalah adanya suatu metode tertentu yang digunakan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi sehingga hasil yang diperoleh akan dapat dipertanggung jawabkan. Atas dasar hal ini, maka dalam bab ini akan diuraikan mengenai: (A) Tipe Penelitian, (B) Identifikasi Variabel Penelitian (C), Definisi Operasional Variabel Penelitian, (D) Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel, (E) Metode Pengumpulan Data, (F) Validitas Dan Realibilitas Alat Ukur, (G) Metode Analisis Data.

A. TIPE PENELITIAN

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diteliti yaitu Religiusitas dengan Kepuasan Pernikahan. Untuk kepentingan penelitian ini, maka pelaksanaannya dilakukan dengan cara menyebarkan skala untuk variabel – variabel tersebut. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif yang ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas (Religiusitas) dengan variabel terikat (Kepuasan Pernikahan).

B. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

Identifikasi variabel penelitian digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel bebas : Religiusitas
2. Variabel terikat : Kepuasan Pernikahan

C. DEFENISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Adapun defenisi operasional variabel penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Religiusitas

Religiusitas adalah dorongan yang ada didalam diri manusia untuk mendapatkan kepuasan dan ketenangan didalam diri dan menjalankan kepercayaan dan mempraktekan kepercayaan agama didalam kehidupan. Alat ukur yang digunakan adalah aspek-aspek yang dikemukakan oleh Glock & Stark (dalam Subandi (2010) *Religious Belief, Religious Practise, Religious Felling, Religious Knowledge, Religious Effect*.

2. Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan adalah kepuasan yang di dapat dari kualitas hubungan, merasakan kebahagiaan didalam hubungan pernikahan, pengalaman pengalaman yang menyenangkan, tujuan dan harapan harapan yang terpenuhi dalam pernikahan, dan merasakan hidupnya lebih berarti.

.Alat ukur yang digunakan adalah aspek-aspek yang dikemukakan oleh Clayton (Ardhianita & Andayani, 2013) yaitu, kemampuan sosial suami istri, persahabatan dalam pernikahan, urusan ekonomi, kekuatan pernikahan, hubungan dengan keluarga besar, persamaan ideologi, keintiman pernikahan, taktik taktik interaksi.

D. SUBJEK PENELITIAN

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi dapat juga didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2014)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya(Sugiyono, 2014). Adapun yang menjadi populasi disini adalah wanita dewasa yang sudah menikah yang bertempat tinggal di lingkungan II sampai V Kelurahan Bantan Timur yaitu 270 orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.(Sugiyono, 2014). Menurut Darmawan (2013) sampel sebagian dari populasi, artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi.

Menurut Martono (2014) sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau teknik yang akan diteliti, maka teknik pengambilan sampel harus memperhatikan proporsionalitas dan ciri sampel tersebut. Sampel merupakan suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Siregar,2017). Adapun jumlah sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 44 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *purposive sampling* yaitu teknik penarikan sampel berdasarkan responden yang menurut penelitian akan memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut

Martono (2014) *purposive sampling* merupakan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Purposive sampling merupakan responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri (Dermawan, 2013). Menurut Siregar (2017) metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu, yaitu:

- a. Wanita dewasa madya yang sudah menikah
- b. Dewasa madya, mulai dari 40 sampai 50 tahun
- c. Usia pernikahan minimal 10 tahun
- d. Sudah memiliki anak

E. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan (Siregar, 2017). Metode pengumpulan data adalah metode skala yang dipakai berbentuk skala pilihan yang dirancang untuk memperoleh data tentang Religiusitas dengan Kepuasan Pernikahan.

Penggunaan metode skala menurut Hadi (2004) didasar oleh beberapa alasan, yaitu:

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b. Apa yang ditanyakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya

- c. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

Selain itu metode skala dipandang praktis karena:

- a. Dapat disusun dengan teliti dan tentang oleh peneliti
- b. Dapat diperoleh data yang banyak dengan waktu yang relative pendek
- c. Pelaksanaanya sederhana
- d. Waktu, biaya, teknologi lebih ekonomis
- e. Lebih menjamin keseragaman dalam perumusan kata-kata, isi maupun urutan.

Metode skala yang digunakan terdiri dari dua jenis skala, yaitu: skala untuk mengukur religiusitas dan skala kepuasan pernikahan.

- a. Skala Religiusitas

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur Religiusitas adalah skala Religiusitas yang dirancang sendiri oleh peneliti dengan berdasarkan pada aspek-aspek Religiusitas menurut Glock & Stark (dalam Subandi, 2010) *Religious Belief, Religious Practise, Religious Felling, Religious Knowledge, Religious Effect*. Penilaian Religiusitas dilakukan berdasarkan format skala *likert*. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) dan tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap setiap pernyataan dalam empat kategori jawaban, yaitu “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju(S)”, “Tidak Setuju(TS)”, dan “Sangat Tidak Setuju (STS)”.

Penilaian untuk aitem *favourable* adalah nilai 4 untuk jawaban “Sangat Setuju (SS)”, nilai 3 untuk jawaban “Setuju (S)”, nilai 2 untuk jawaban “Tidak

Setuju (TS)”, dan nilai 1 untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Sementara penilaian untuk aitem *unfavourable* adalah nilai 1 untuk jawaban “Sangat Setuju (SS)”, nilai 2 untuk jawaban “Setuju (S)”, nilai 3 untuk jawaban “Tidak Setuju (TS)”, dan nilai 4 untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)”.

b. Skala Kepuasan Pernikahan

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur Kepuasan Pernikahan adalah skala Kepuasan Pernikahan yang dirancang sendiri oleh peneliti dengan berdasarkan pada aspek-aspek Kepuasan Pernikahan. Menurut Clayton (Ardhianita & Andayani, 2013) yaitu, kemampuan sosial suami istri, persahabatan dalam pernikahan, urusan ekonomi, kekuatan pernikahan, hubungan dengan keluarga besar, persamaan ideologi, keintiman pernikahan, taktik taktik interaksi. Penilaian skala Kepuasan Pernikahan dilakukan berdasarkan format skala *likert*. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) dan tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap setiap pernyataan dalam empat kategori jawaban, yaitu “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju(S)”, “Tidak Setuju(TS)”, dan “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Penilaian untuk aitem *favourable* adalah nilai 4 untuk jawaban “Sangat Setuju (SS)”, nilai 3 untuk jawaban “Setuju (S)”, nilai 2 untuk jawaban “Tidak Setuju (TS)”, dan nilai 1 untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Sementara penilaian untuk aitem *unfavourable* adalah nilai 1 untuk jawaban “Sangat Setuju (SS)”, nilai 2 untuk jawaban “Setuju (S)”, nilai 3 untuk jawaban “Tidak Setuju (TS)”, dan nilai 4 untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)”.

F. VALIDITAS DAN RELIABILITAS ALAT UKUR

1. Validitas

Validitas merupakan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Validitas menunjuk pada sejauh mana defenisi yang digunakan mengukur apa yang akan diukur (Martono, 2014). Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2014).

Pengujian kesahihan alat ukur dalam hal ini skala dilakukan berdasarkan validitas internal, yakni dengan melihat korelasi dari masing-masing aitem dengan total skor dari keseluruhan aitem. Menurut Siregar (2017) metode analisisnya menggunakan korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Penggunaan teknik ini adalah untuk melihat hubungan di antara variabel-variabel dalam penelitian. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	:Koefisien korelasi antara variabel bebas X (Religiuistas) dengan variabel terikat Y (Kepuasan Pernikahan)
$\sum XY$:Jumlah hasil kali antara skor variabel bebas dengan variabel tergantung
$\sum X$:Jumlah skor variabel X

ΣY	:Jumlah skor variabel Y
ΣX^2	:Jumlah kuadran skor variabel X
ΣY^2	:Jumlah kuadran skor variabel Y
N	:Jumlah subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2015). Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11}	:Reliabilitas instrument
n	:Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.
$\sum \sigma_b^2$:Jumlah varian butir
σ_t^2	:Variabel total

G. METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan adalah *product moment* dari Karl Pearson. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas (Religiusitas) dengan satu variabel terikat (Kepuasan Pernikahan). Sebuah data dianalisis dengan teknik

korelasi *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu:

1. Uji normalitas

Uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal. Uji normalitas ini menggunakan teknik uji Kolmogorov-smimov, dengan bantuan *computer SPSS for Windows*. Kolmogorov-smimov adalah uji yang memperlihatkan tingkat kesesuaian antara distribusi serangkaian harga sampel (skor yang diobservasi) dengan suatu distribusi teoritis tersebut. Kaidah normalitas yang digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka sebarannya dikatakan normal dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal.

2. Uji linearitas

Uji linier ini menggunakan anova dengan bantuan program *computer SPSS for Windows*. Uji linier digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah jika $p > 0,05$ maka sebarannya dinyatakan linier dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak linier (Hadi 2004).

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linearitas maka dapat menguji daya beda pada item dengan teknik analisa *product moment* dimana rumusnya sebagai berikut: Rumusnya adalah sebagai berikut :


$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	:Koefisien korelasi antara variabel bebas X (Religiusitas) dengan variabel terikat Y (Kepuasan Pernikahan)
$\sum XY$:Jumlah hasil kali antara skor variabel bebas dengan variabel tergantung
$\sum X$:Jumlah skor variabel X
$\sum Y$:Jumlah skor variabel Y
$\sum X^2$:Jumlah kuadran skor variabel X
$\sum Y^2$:Jumlah kuadran skor variabel Y
N	:Jumlah subjek



Lampiran

The logo of Universitas Medan Area is a circular emblem. It features a central shield with a book and a torch, topped with a star. The shield is set against a background of a building facade. The words "UNIVERSITAS" and "MEDAN AREA" are written in a circular path around the central emblem.



Lampiran A

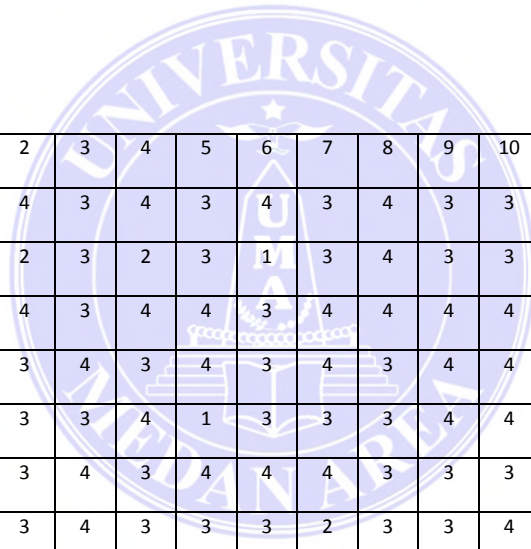
- A. Data Penelitian *Religiusitas*
- B. Data penelitian Kepuasan Pernikahan

SKALA RELIGIUSITAS

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	4	1	3	4	4	3
2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	1	3	3	3	4	3	3	4
4	3	3	3	3	3	2	1	2	4	1	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3
5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	4
6	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4
7	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4
9	3	2	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4
10	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	1	4	4	3	3	4	4	4
11	3	3	3	4	3	2	2	2	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4
12	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4
13	3	3	4	1	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4
15	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	1	4
16	4	1	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4
17	4	3	4	1	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	2
18	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4
22	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	1
23	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4
25	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
26	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4
27	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4
28	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4
30	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4

31	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4
32	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3
33	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
34	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4
35	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4
36	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
38	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	1	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4
39	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
40	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3

UNIVERSITAS																													SKALA
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3
2	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	2
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3
5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4
6	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3
7	4	4	3	3	3	3	4	4	1	1	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
8	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
9	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	1	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	
10	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3
11	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	2	
12	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	2	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	1	1	3	3	4	4	2	4	4	3
16	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	1	2	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3
17	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4
18	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	1	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3



RELIGIUSITAS

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3
2	4	2	3	2	3	1	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	1	2	3
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4
5	4	3	3	4	1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4
6	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1
7	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4
8	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
9	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4
10	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3
11	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3
13	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4
14	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3
15	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3
16	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4
17	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3
18	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4

19	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3
20	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3
21	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3
24	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
25	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3
27	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
28	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2
29	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4
30	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4
31	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3
32	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4
33	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2
34	4	1	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4
35	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4
36	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
37	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
38	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	4
39	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	1	4	3	3	3	3
40	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4
41	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	1	3
42	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3
43	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	4
44	3	3	3	3	2	1	2	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3

KEPUASAN PERNIKAHAN

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3
2	1	2	1	2	2	1	4	2	2	2	1	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	3	1	3	2	1	2	2	2
3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3
4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4

5	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4				
6	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3			
7	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	2	4	2	2	4	2	3	4	3	2	2	2	4	2	4	2	1		
8	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3		
9	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2		
10	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2		
11	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3		
12	3	3	3	4	3	2	4	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3		
13	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	1	3	3	2	1	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4		
14	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3		
15	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4
16	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3
17	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	1	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	2	2		
18	3	3	3	4	3	2	1	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	4		
19	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	4	4		
20	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	4	3	3		
21	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	1		
22	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4		
23	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	2	1	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2		
24	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4		
25	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4		
26	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3		
27	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	
28	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	
29	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3		
31	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3		
32	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4		
33	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3		
34	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	4	3	2	3	1	2	4	3	4	4	2	3	1	3	2	2	1		
35	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4		
36	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2		
37	3	1	3	1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	3	2		
38	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3		
39	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	1		
40	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	4	4	4	1	1		
41	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2		

42	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
43	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4
44	4	4	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3

Lampiran B

A. Uji Validitas dan Uji Realibilitas Skala *Religiusitas*

B. Uji Validitas dan Uji Realibilitas Skala Kepuasan
Pernikahan

Scale: Religiusitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.6750	.47434	40
VAR00002	3.2250	.69752	40
VAR00003	3.4250	.50064	40
VAR00004	3.3750	.80662	40
VAR00005	3.2250	.61966	40
VAR00006	3.1000	.70892	40
VAR00007	3.2250	.73336	40
VAR00008	3.2250	.57679	40
VAR00009	3.3500	.62224	40
VAR00010	3.1250	.72280	40
VAR00011	3.5750	.54948	40
VAR00012	3.3500	.57957	40

VAR00013	3.3750	.70484	40
VAR00014	3.4750	.50574	40
VAR00015	3.3750	.58562	40
VAR00016	3.3250	.61550	40
VAR00017	3.4250	.63599	40
VAR00018	2.7750	1.02501	40
VAR00019	3.6250	.49029	40
VAR00020	3.3500	.48305	40
VAR00021	3.2500	.63043	40
VAR00022	3.3250	.47434	40
VAR00023	3.2250	.57679	40
VAR00024	3.3500	.73554	40
VAR00025	3.6750	.65584	40
VAR00026	3.2250	.57679	40
VAR00027	2.8250	.59431	40
VAR00028	3.4750	.55412	40
VAR00029	3.6500	.48305	40
VAR00030	3.4500	.71432	40
VAR00031	2.5250	.98677	40
VAR00032	3.3500	.83359	40
VAR00033	3.5250	.55412	40
VAR00034	3.3000	.68687	40
VAR00035	3.3000	.72324	40
VAR00036	2.1000	.84124	40
VAR00037	3.1500	.62224	40
VAR00038	3.3750	.66747	40
VAR00039	3.0000	.64051	40
VAR00040	3.3000	.68687	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	127.3000	106.523	.439	.861
VAR00002	127.7500	103.526	.496	.859
VAR00003	127.5500	104.921	.573	.859
<u>VAR00004</u>	<u>127.6000</u>	<u>106.297</u>	<u>.247</u>	<u>.865</u>
VAR00005	127.7500	104.859	.458	.860
VAR00006	127.8750	102.625	.552	.858
VAR00007	127.7500	102.397	.547	.858

VAR00008	127.7500	105.987	.398	.861
VAR00009	127.6250	106.753	.304	.863
VAR00010	127.8500	100.592	.685	.854
VAR00011	127.4000	104.297	.575	.858
VAR00012	127.6250	104.394	.534	.859
<u>VAR00013</u>	<u>127.6000</u>	<u>107.477</u>	<u>.211</u>	<u>.865</u>
VAR00014	127.5000	107.026	.360	.862
VAR00015	127.6000	106.297	.365	.862
VAR00016	127.6500	103.208	.597	.857
VAR00017	127.5500	101.997	.673	.856
<u>VAR00018</u>	<u>128.2000</u>	<u>109.856</u>	<u>.007</u>	<u>.874</u>
VAR00019	127.3500	104.951	.583	.859
VAR00020	127.6250	106.138	.470	.861
VAR00021	127.7250	106.461	.322	.863
VAR00022	127.6500	106.849	.406	.862
VAR00023	127.7500	104.244	.550	.859
<u>VAR00024</u>	<u>127.6250</u>	<u>106.548</u>	<u>.261</u>	<u>.864</u>
<u>VAR00025</u>	<u>127.3000</u>	<u>106.728</u>	<u>.287</u>	<u>.863</u>
VAR00026	127.7500	106.551	.350	.862
VAR00027	128.1500	104.490	.511	.859
VAR00028	127.5000	106.872	.338	.862
VAR00029	127.3250	106.225	.461	.861
<u>VAR00030</u>	<u>127.5250</u>	<u>110.820</u>	<u>-.019</u>	<u>.870</u>
<u>VAR00031</u>	<u>128.4500</u>	<u>111.587</u>	<u>-.072</u>	<u>.875</u>
<u>VAR00032</u>	<u>127.6250</u>	<u>107.163</u>	<u>.185</u>	<u>.867</u>
VAR00033	127.4500	106.100	.407	.861
<u>VAR00034</u>	<u>127.6750</u>	<u>106.584</u>	<u>.282</u>	<u>.864</u>
VAR00035	127.6750	104.738	.391	.861
VAR00036	128.8750	116.163	-.321	.879
VAR00037	127.8250	105.687	.389	.861
VAR00038	127.6000	103.887	.494	.859
VAR00039	127.9750	104.230	.490	.859
VAR00040	127.6750	105.251	.378	.861

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
130.9750	111.051	10.53806	40

Item yang tidak valid sebanyak 9 item yaitu 4, 13, 18, 24, 25, 30, 31, 32, 34

Scale: Kepuasan Pernikahan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	60

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.1250	.56330	40
VAR00002	3.3250	.57233	40
VAR00003	2.9250	.52563	40
VAR00004	3.3500	.48305	40
VAR00005	3.1500	.69982	40
VAR00006	3.1000	.59052	40

VAR00007	3.4750	.64001	40
VAR00008	3.3500	.53349	40
VAR00009	3.2500	.66986	40
VAR00010	3.1500	.69982	40
VAR00011	3.0750	.65584	40
VAR00012	3.0750	.41679	40
VAR00013	3.0750	.47434	40
VAR00014	2.9500	.59700	40
VAR00015	3.0000	.75107	40
VAR00016	3.2500	.63043	40
VAR00017	3.2500	.54302	40
VAR00018	3.0250	.57679	40
VAR00019	2.5000	.64051	40
VAR00020	2.9000	.81019	40
VAR00021	2.7250	.64001	40
VAR00022	3.1500	.66216	40
VAR00023	3.2000	.68687	40
VAR00024	3.4250	.63599	40
VAR00025	3.3000	.60764	40
VAR00026	3.3250	.57233	40
VAR00027	3.3000	.51640	40
VAR00028	3.1750	.87376	40
VAR00029	3.0500	.55238	40
VAR00030	3.0500	.71432	40
VAR00031	3.4000	.63246	40
VAR00032	3.1000	.59052	40
VAR00033	3.2750	.71567	40
VAR00034	3.1500	.66216	40
VAR00035	3.2750	.59861	40
VAR00036	3.0250	.65974	40
VAR00037	2.7500	.80861	40
VAR00038	3.4250	.71208	40
VAR00039	2.7500	.77625	40
VAR00040	3.3750	.54006	40
VAR00041	3.3500	.76962	40
VAR00042	3.0500	.74936	40
VAR00043	3.2250	.69752	40
VAR00044	3.2000	.68687	40
VAR00045	3.0500	.59700	40
VAR00046	3.2000	.51640	40
VAR00047	3.2000	.64847	40

VAR00048	3.0000	.67937	40
VAR00049	3.0750	.57233	40
VAR00050	3.0750	.57233	40
VAR00051	3.0250	.76753	40
VAR00052	3.2500	.63043	40
VAR00053	2.9750	.65974	40
VAR00054	3.0750	.65584	40
VAR00055	2.9000	.67178	40
VAR00056	2.7000	.82275	40
VAR00057	2.9500	.63851	40
VAR00058	2.9250	.69384	40
VAR00059	3.1750	.50064	40
VAR00060	3.3000	.46410	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	184.1000	334.554	.594	.943
VAR00002	183.9000	335.015	.561	.943
VAR00003	184.3000	335.292	.599	.943
VAR00004	183.8750	336.676	.575	.943
VAR00005	184.0750	333.969	.494	.943
VAR00006	184.1250	336.010	.496	.943
VAR00007	183.7500	332.962	.588	.942
VAR00008	183.8750	337.343	.483	.943
VAR00009	183.9750	336.589	.409	.943
<u>VAR00010</u>	<u>184.0750</u>	<u>338.994</u>	<u>.296</u>	<u>.944</u>
VAR00011	184.1500	334.131	.523	.943
VAR00012	184.1500	341.208	.372	.944
VAR00013	184.1500	339.721	.409	.943
VAR00014	184.2750	334.820	.546	.943
<u>VAR00015</u>	<u>184.2250</u>	<u>340.692</u>	<u>.211</u>	<u>.945</u>
<u>VAR00016</u>	<u>183.9750</u>	<u>346.333</u>	<u>.016</u>	<u>.945</u>
VAR00017	183.9750	340.179	.331	.944
<u>VAR00018</u>	<u>184.2000</u>	<u>343.087</u>	<u>.172</u>	<u>.944</u>
<u>VAR00019</u>	<u>184.7250</u>	<u>346.307</u>	<u>.016</u>	<u>.945</u>
VAR00020	184.3250	334.328	.409	.944
VAR00021	184.5000	336.769	.422	.943
VAR00022	184.0750	332.481	.587	.942

VAR00023	184.0250	330.384	.651	.942
VAR00024	183.8000	334.985	.503	.943
<u>VAR00025</u>	<u>183.9250</u>	<u>342.379</u>	<u>.194</u>	<u>.944</u>
<u>VAR00026</u>	<u>183.9000</u>	<u>341.323</u>	<u>.258</u>	<u>.944</u>
VAR00027	183.9250	336.635	.538	.943
VAR00028	184.0500	336.459	.308	.944
VAR00029	184.1750	338.712	.398	.943
VAR00030	184.1750	330.097	.635	.942
VAR00031	183.8250	333.687	.563	.943
<u>VAR00032</u>	<u>184.1250</u>	<u>343.702</u>	<u>.139</u>	<u>.945</u>
VAR00033	183.9500	327.792	.725	.942
VAR00034	184.0750	335.148	.475	.943
VAR00035	183.9500	334.715	.549	.943
VAR00036	184.2000	336.933	.402	.943
VAR00037	184.4750	330.820	.531	.943
VAR00038	183.8000	338.062	.326	.944
VAR00039	184.4750	331.948	.514	.943
VAR00040	183.8500	333.721	.663	.942
VAR00041	183.8750	334.830	.415	.943
<u>VAR00042</u>	<u>184.1750</u>	<u>339.276</u>	<u>.263</u>	<u>.944</u>
VAR00043	184.0000	333.795	.503	.943
VAR00044	184.0250	326.179	.824	.941
VAR00045	184.1750	334.097	.580	.943
VAR00046	184.0250	340.128	.352	.944
VAR00047	184.0250	331.051	.662	.942
VAR00048	184.2250	328.333	.744	.942
<u>VAR00049</u>	<u>184.1500</u>	<u>341.310</u>	<u>.258</u>	<u>.944</u>
VAR00050	184.1500	335.464	.539	.943
VAR00051	184.2000	326.318	.728	.941
VAR00052	183.9750	331.358	.669	.942
VAR00053	184.2500	331.526	.630	.942
VAR00054	184.1500	338.490	.339	.944
VAR00055	184.3250	333.456	.538	.943
<u>VAR00056</u>	<u>184.5250</u>	<u>337.487</u>	<u>.296</u>	<u>.944</u>
VAR00057	184.2750	338.922	.331	.944
VAR00058	184.3000	331.190	.611	.942
VAR00059	184.0500	339.279	.411	.943
VAR00060	183.9250	339.353	.441	.943

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
187.2250	347.102	18.63067	60

Item ygtidak valid sebanyak 11 itemyaituitem No : 10, 15, 16, 18, 19, 25, 26, 32, 42, 49, 56

Frequency Table

Religiusitas				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	84.00	1	2.3	2.3
	101.00	1	2.3	4.5
	103.00	2	4.5	9.1
	104.00	1	2.3	11.4
	105.00	1	2.3	13.6
	108.00	1	2.3	15.9
	110.00	2	4.5	20.5
Valid	111.00	1	2.3	22.7
	114.00	1	2.3	25.0
	115.00	1	2.3	27.3
	117.00	3	6.8	34.1
	118.00	1	2.3	36.4
	119.00	1	2.3	38.6
	120.00	1	2.3	40.9
	121.00	1	2.3	43.2

122.00	1	2.3	2.3	45.5
125.00	2	4.5	4.5	50.0
126.00	1	2.3	2.3	52.3
128.00	1	2.3	2.3	54.5
129.00	1	2.3	2.3	56.8
132.00	4	9.1	9.1	65.9
133.00	3	6.8	6.8	72.7
134.00	1	2.3	2.3	75.0
136.00	1	2.3	2.3	77.3
137.00	1	2.3	2.3	79.5
138.00	2	4.5	4.5	84.1
140.00	1	2.3	2.3	86.4
141.00	1	2.3	2.3	88.6
143.00	1	2.3	2.3	90.9
145.00	1	2.3	2.3	93.2
148.00	2	4.5	4.5	97.7
151.00	1	2.3	2.3	100.0
Total	44	100.0	100.0	

KepuasanPernikahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
108.00	1	2.3	2.3	2.3
145.00	1	2.3	2.3	4.5
153.00	2	4.5	4.5	9.1
156.00	1	2.3	2.3	11.4
158.00	2	4.5	4.5	15.9
159.00	1	2.3	2.3	18.2
160.00	1	2.3	2.3	20.5
162.00	1	2.3	2.3	22.7
163.00	1	2.3	2.3	25.0
164.00	2	4.5	4.5	29.5
165.00	1	2.3	2.3	31.8
171.00	4	9.1	9.1	40.9
175.00	1	2.3	2.3	43.2
176.00	1	2.3	2.3	45.5

177.00	1	2.3	2.3	47.7
178.00	2	4.5	4.5	52.3
179.00	1	2.3	2.3	54.5
180.00	1	2.3	2.3	56.8
181.00	2	4.5	4.5	61.4
183.00	1	2.3	2.3	63.6
184.00	1	2.3	2.3	65.9
185.00	1	2.3	2.3	68.2
190.00	1	2.3	2.3	70.5
191.00	1	2.3	2.3	72.7
192.00	1	2.3	2.3	75.0
193.00	1	2.3	2.3	77.3
197.00	1	2.3	2.3	79.5
200.00	1	2.3	2.3	81.8
203.00	1	2.3	2.3	84.1
204.00	1	2.3	2.3	86.4
206.00	1	2.3	2.3	88.6
207.00	1	2.3	2.3	90.9
211.00	1	2.3	2.3	93.2
212.00	1	2.3	2.3	95.5
217.00	1	2.3	2.3	97.7
220.00	1	2.3	2.3	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Uji Normalitas, Uji Linearitas Dan Uji Correlation

A. Uji Normalitas.

Npar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Religiusitas	KepuasanPernikahan
N		44	44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	124.5000	178.4545
	Std. Deviation	14.92228	21.89771
Most Extreme Differences	Absolute	.124	.077
	Positive	.044	.067
	Negative	-.124	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.824	.511
Asymp. Sig. (2-tailed)		.506	.956

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Means

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
84.00	1	2.3	2.3	2.3
101.00	1	2.3	2.3	4.5
103.00	2	4.5	4.5	9.1
104.00	1	2.3	2.3	11.4
105.00	1	2.3	2.3	13.6
108.00	1	2.3	2.3	15.9
110.00	2	4.5	4.5	20.5
111.00	1	2.3	2.3	22.7
114.00	1	2.3	2.3	25.0
115.00	1	2.3	2.3	27.3
117.00	3	6.8	6.8	34.1
118.00	1	2.3	2.3	36.4
119.00	1	2.3	2.3	38.6
120.00	1	2.3	2.3	40.9
121.00	1	2.3	2.3	43.2
122.00	1	2.3	2.3	45.5
Valid 125.00	2	4.5	4.5	50.0
126.00	1	2.3	2.3	52.3
128.00	1	2.3	2.3	54.5
129.00	1	2.3	2.3	56.8
132.00	4	9.1	9.1	65.9
133.00	3	6.8	6.8	72.7
134.00	1	2.3	2.3	75.0
136.00	1	2.3	2.3	77.3
137.00	1	2.3	2.3	79.5
138.00	2	4.5	4.5	84.1
140.00	1	2.3	2.3	86.4
141.00	1	2.3	2.3	88.6
143.00	1	2.3	2.3	90.9
145.00	1	2.3	2.3	93.2
148.00	2	4.5	4.5	97.7
151.00	1	2.3	2.3	100.0
Total	44	100.0	100.0	

KepuasanPernikahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
108.00	1	2.3	2.3	2.3
145.00	1	2.3	2.3	4.5
153.00	2	4.5	4.5	9.1
156.00	1	2.3	2.3	11.4
158.00	2	4.5	4.5	15.9
159.00	1	2.3	2.3	18.2
160.00	1	2.3	2.3	20.5
162.00	1	2.3	2.3	22.7
163.00	1	2.3	2.3	25.0
164.00	2	4.5	4.5	29.5
165.00	1	2.3	2.3	31.8
171.00	4	9.1	9.1	40.9
175.00	1	2.3	2.3	43.2
176.00	1	2.3	2.3	45.5
177.00	1	2.3	2.3	47.7
178.00	2	4.5	4.5	52.3
179.00	1	2.3	2.3	54.5
180.00	1	2.3	2.3	56.8
181.00	2	4.5	4.5	61.4
183.00	1	2.3	2.3	63.6
184.00	1	2.3	2.3	65.9
185.00	1	2.3	2.3	68.2
190.00	1	2.3	2.3	70.5
191.00	1	2.3	2.3	72.7
192.00	1	2.3	2.3	75.0
193.00	1	2.3	2.3	77.3
197.00	1	2.3	2.3	79.5
200.00	1	2.3	2.3	81.8
203.00	1	2.3	2.3	84.1
204.00	1	2.3	2.3	86.4
206.00	1	2.3	2.3	88.6
207.00	1	2.3	2.3	90.9
211.00	1	2.3	2.3	93.2
212.00	1	2.3	2.3	95.5

Valid

217.00	1	2.3	2.3	97.7
220.00	1	2.3	2.3	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Lampiran C

Uji normalitas , uji linearitas dan uji correlation

NPar Tests

Notes		
Output Created		10-JUL-2018 19:16:12
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	44
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K- S(NORMAL)=ReligiusitasKepuasan /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.05
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Religiusitas	KepuasanPernikahan
N		44	44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	124.5000	178.4545
	Std. Deviation	14.92228	21.89771
Most Extreme Differences	Absolute	.124	.077
	Positive	.044	.067
	Negative	-.124	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.824	.511
Asymp. Sig. (2-tailed)		.506	.956

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Regression

Notes

Output Created		10-JUL-2018 19:19:55
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	44
File		
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Kepuasan /METHOD=ENTER Religiusitas.
Resources	Processor Time 00:00:00.03 Elapsed Time 00:00:00.06 Memory Required 1356 bytes Additional Memory Required for Residual Plots 0 bytes

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Religiusitas ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: KepuasanPernikahan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.541	.531	15.00393

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11163.960	1	11163.960	49.592	.000 ^b
	Residual	9454.949	42	225.118		
	Total	20618.909	43			

a. Dependent Variable: KepuasanPernikahan

b. Predictors: (Constant), Religiusitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.021	19.223		2.290	.027
	Religiusitas	1.080	.153	.736	7.042	.000

a. Dependent Variable: KepuasanPernikahan

Frequencies

Notes

Output Created		10-JUL-2018 19:21:04
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	44
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=ReligiusitasKepuasan /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet0]

Statistics

		Religiusitas	KepuasanPernikahan
N	Valid	44	44
	Missing	0	0

Frequency Table

Religiusitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	84.00	1	2.3	2.3
	101.00	1	2.3	4.5
	103.00	2	4.5	9.1
	104.00	1	2.3	11.4
	105.00	1	2.3	13.6
	108.00	1	2.3	15.9
	110.00	2	4.5	20.5
	111.00	1	2.3	22.7
	114.00	1	2.3	25.0
	115.00	1	2.3	27.3
Valid	117.00	3	6.8	34.1
	118.00	1	2.3	36.4
	119.00	1	2.3	38.6
	120.00	1	2.3	40.9
	121.00	1	2.3	43.2
	122.00	1	2.3	45.5
	125.00	2	4.5	50.0
	126.00	1	2.3	52.3
	128.00	1	2.3	54.5
	129.00	1	2.3	56.8
	132.00	4	9.1	65.9
	133.00	3	6.8	72.7

134.00	1	2.3	2.3	75.0
136.00	1	2.3	2.3	77.3
137.00	1	2.3	2.3	79.5
138.00	2	4.5	4.5	84.1
140.00	1	2.3	2.3	86.4
141.00	1	2.3	2.3	88.6
143.00	1	2.3	2.3	90.9
145.00	1	2.3	2.3	93.2
148.00	2	4.5	4.5	97.7
151.00	1	2.3	2.3	100.0
Total	44	100.0	100.0	

KepuasanPernikahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
108.00	1	2.3	2.3	2.3
145.00	1	2.3	2.3	4.5
153.00	2	4.5	4.5	9.1
156.00	1	2.3	2.3	11.4
158.00	2	4.5	4.5	15.9
159.00	1	2.3	2.3	18.2
160.00	1	2.3	2.3	20.5
162.00	1	2.3	2.3	22.7
163.00	1	2.3	2.3	25.0
164.00	2	4.5	4.5	29.5
Valid 165.00	1	2.3	2.3	31.8
171.00	4	9.1	9.1	40.9
175.00	1	2.3	2.3	43.2
176.00	1	2.3	2.3	45.5
177.00	1	2.3	2.3	47.7
178.00	2	4.5	4.5	52.3
179.00	1	2.3	2.3	54.5
180.00	1	2.3	2.3	56.8
181.00	2	4.5	4.5	61.4
183.00	1	2.3	2.3	63.6
184.00	1	2.3	2.3	65.9

185.00	1	2.3	2.3	68.2
190.00	1	2.3	2.3	70.5
191.00	1	2.3	2.3	72.7
192.00	1	2.3	2.3	75.0
193.00	1	2.3	2.3	77.3
197.00	1	2.3	2.3	79.5
200.00	1	2.3	2.3	81.8
203.00	1	2.3	2.3	84.1
204.00	1	2.3	2.3	86.4
206.00	1	2.3	2.3	88.6
207.00	1	2.3	2.3	90.9
211.00	1	2.3	2.3	93.2
212.00	1	2.3	2.3	95.5
217.00	1	2.3	2.3	97.7
220.00	1	2.3	2.3	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Correlations

Notes

Output Created		10-JUL-2018 19:22:07
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	44
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=ReligiusitasKepuasan /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet0]

Correlations

		Religiusitas	KepuasanPernikahan
Religiusitas	Pearson Correlation	1	.736**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	44	44
KepuasanPernikahan	Pearson Correlation	.736**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Curve Fit

Notes

Output Created		10-JUL-2018 19:22:50
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	44
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

	Cases Used	Cases with a missing value in any variable are not used in the analysis.
Syntax		CURVEFIT /VARIABLES=Kepuasan WITH Religiusitas /CONSTANT /MODEL=LINEAR /PLOT FIT.
Resources	Processor Time	00:00:01.42
	Elapsed Time	00:00:04.09
Use	From	First observation
	To	Last observation
Predict	From	First Observation following the use period
	To	Last observation
	Amount of Output	PRINT = DEFAULT
	Saving New Variables	NEWVAR = NONE
	Maximum Number of Lags in Autocorrelation or Partial Autocorrelation Plots	MXAUTO = 16
	Maximum Number of Lags Per Cross-Correlation Plots	MXCROSS = 7
	Maximum Number of New Variables Generated Per Procedure	MXNEWVAR = 60
	Maximum Number of New Cases Per Procedure	MPREDICT = 1000
Time Series Settings (TSET)	Treatment of User-Missing Values	MISSING = EXCLUDE
	Confidence Interval Percentage Value	CIN = 95
	Tolerance for Entering Variables in Regression Equations	TOLER = .0001
	Maximum Iterative Parameter Change	CNVERGE = .001
	Method of Calculating Std. Errors for Autocorrelations	ACFSE = IND
	Length of Seasonal Period	Unspecified

Variable Whose Values	Unspecified
Label Observations in Plots	
Equations Include	CONSTANT

[DataSet0]

Regression

Notes

Output Created		10-JUL-2018 19:26:43
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	44
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION
		/MISSING LISTWISE
		/STATISTICS COEFF OUTS R
		ANOVA
		/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
Resources		/NOORIGIN
		/DEPENDENT Kepuasan
		/METHOD=ENTER Religiusitas.
	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02
Resources	Memory Required	1356 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Religiusitas ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: KepuasanPernikahan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.541	.531	15.00393

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11163.960	1	11163.960	49.592	.000 ^b
	Residual	9454.949	42	225.118		
	Total	20618.909	43			

a. Dependent Variable: KepuasanPernikahan

b. Predictors: (Constant), Religiusitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.021	19.223		2.290	.027
	Religiusitas	1.080	.153	.736	7.042	.000

a. Dependent Variable: KepuasanPernikahan

Lampiran D

A. Skala *Religiusitas*

B. Skala Kepuasan Pernikahan

IDENTITAS DIRI

Isilah data data berikut ini dengan keadaan diri anda

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin : L / P (*coret salah satunya*)

Petunjuk pengisian :

Skala ini terdiri dar 60 butir pertanyaan .

Berikut ini terdapat pertanyaan pertanyaan yang menggambarkan diri anda. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan berilah tanda (“√”) pada salah satu jawaban yang telah anda sediakan yang sesuai dengan diri anda. Ada empat pilihan jawaban terhadap masing masing pertanyaan.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Ketika saya menghadapi masalah yang besar, saya yakin Tuhan tetap menyayangi saya				
2	Ketika saya menghadapi masalah saya merasa Tuhan kurang meyayangi saya				
3	Saya selalu bersyukur atas apa yang telah Tuhan berikan kepada saya				
4	Saya terkadang menyesali apa yang Tuhan berikan kepada saya				
5	Saya rutin melaksanakan kegiatan keberagamaan				

6	Saya senang ikut dalam organisasi keagamaan dilingkungan tempat tinggal saya				
7	Saya senang membaca kitab suci dan buku buku mengenai keagamaan				
8	Saya merasa meskipun berdoa dan membaca kitab suci hati saya tetap tidak tenang				
9	Saya malas mengikuti kegiatan keagamaan dilingkungan tempat tinggal saya				
10	Ketika saya menghadapi masalah saya yakin Tuhan akan menolong saya menemukan solusi				
11	Saya ingin membantu banyak orang karena sesuai dengan ajaran agama				
12	Saya terbuka dengan agama lain tetapi saya tetap berpegang teguh terhadap agama saya				
13	Saya melakukan kegiatan keagamaan karena paksaan dari lingkungan				
14	Saya merasa kecewa atas apa yang Tuhan berikan kepada saya				
15	Saya bersyukur atas apa yang Tuhan berikan kepada saya				
16	Saya kurang meyakini bahwa Tuhan itu nyata				
17	Saya ingin hidup dengan bebas tanpa ikatan agama				
18	Saya sering melakukan kegiatan keagamaan karena keinginan sendiri				
19	Saya bahagia ketika menjalankan kegiatan keagamaan				
20	Saya malas melakukan kegiatan keagamaan				
21	Saya merasa terbebani ketika menjalani kegiatan keagamaan				
22	Saya kurang mengetahui hal hal mengenai agama				
23	Sejak masih kanak kanak saya mendapatkan pengetahuan agama dari sekolah, orangtua dan lingkungan				

24	Saya yakin agama yang saya anut membimbing saya ke hal yang baik dan benar				
25	Saya yakin ajaran agama saya mengajarkan tentang kebaikan hidup				
26	Sejak kecil saya diajarkan membaca kitab suci				
27	Saya merasa berbuat baik kepada orang lain karena itu memang kewajiban sebagai manusia bukan hanya ajaran agama				
28	Saya merasa sendirian dan marah kepada Tuhan ketika saya menghadapi masalah				
29	Saya kurang yakin agama saya mengajarkan tentang kebaikan hidup				
30	Sejak kecil saya jarang membaca kitab suci				
31	Saya ingin membantu orang lain untuk mendapatkan pujian				

IDENTITAS DIRI

Isilah data data berikut ini dengan keadaan diri anda

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin : L / P (*coret salah satunya*)

Petunjuk pengisian :

Skala ini terdiri dar 60 butir pertanyaan .

Berikut ini terdapat pertanyaan pertanyaan yang menggambarkan diri anda. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan berilah tanda (“√”) pada salah satu jawaban yang telah anda sediakan yang sesuai dengan diri anda. Ada empat pilihan jawaban terhadap masing masing pertanyaan.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya dan suami merasa kesulitan berinteraksi				
2	Saya dan suami meluangkan waktu untuk dapat berbincang bincang berdua				
3	Saya dan suami sering mengikuti kegiatan dilingkungan tempat tinggal				

4	Saya malas menghabiskan waktu bersama dengan suami				
5	Suami saya sering mengucapkan kata kata sayang kepada saya				
6	Saya dan suami selalu membeli barang barang yang kami butuhkan				
7	Saya yakin suami saya akan setia sampai akhir hidup kami				
8	Saya mampu menjalin hubungan yang baik dengan keluarga saya dan keluarga suami				
9	Saya dan suami saling mengabaikan satu sama lain				
10	Saya malas menemani suami untuk melakukan kegiatan yang disukainya				
11	Saya dan suami mudah berinteraksi dengan teman teman				
12	Saya dan suami malas bergabung dengan lingkungan sekitar tempat tinggal				
13	Suami saya jarang mengucapkan kata kata sayang				
14	Saya menikah dengan suami karena memiliki pandangan hidup yang sama				
15	Saya membedakan antara perlakuan antara keluarga saya dan keluarga suami				
16	Saya dan suami kurang memiliki waktu untuk berlibur bersama anak anak				
17	Saya dan suami selalu menggunakan nada yang tinggi ketika berbicara dengan suami				
18	Saya dan suami saling memberikan dukungan satu sama lain				
19	Saya senang dapat berlibur bersama dengan suami dan anak anak				
20	Saya senang suami saya mendukung pekerjaan yang saya lakukan				

21	Saya kurang peduli dengan pemborosan yang terjadi setiap bulan				
22	Penghasilan suami saya dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga kami				
23	Saya merasa suami saya menyembunyikan sesuatu				
24	Saya malas untuk memperhatikan suami saya				
25	Saya selalu menyediakan sarapan sebelum suami berangkat bekerja				
26	Saya dan suami memiliki cara mendidik anak yang sama				
27	Saya malas menyediakan sarapan untuk suami saya				
28	Saya senang dapat menemani suami untuk melakukan kegiatan yang disukainya				
29	Suami saya mmbiarkan saya sendiri menyelesaikan pekerjaan rumah				
30	Saya menikah dengan suami karena terpaksa				
31	Penghasilan suami kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga kami				
32	Saya menganggap orangtua suami sama dengan orangtua saya sendiri				
33	Saya selalu memperhatikan dan mencintai suami saya				
34	Ketika ada masalah kami selalu menyelesaikanya dengan berdiskusi				
35	Suami saya kurang bisa memberikan kepuasan yang saya harapkan dalam berhubungan seks				
36	Ketika terjadi masalah saya dan suami cenderung mengabaikannya				
37	Saya selalu meminta saran kepada suami ketika ingin memutuskan sesuatu				
38	Ketika ada perbedaan pendapat antara saya dan suami selalu berakhir pertengkaran				

39	Saya dan suami memiliki pikiran yang sama sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan baik				
40	Saya dan suami selalu menggunakan sikap yang lemah lembut ketika berbicara				
41	Saya kecewa karena setiap masalah selalu berakhir pertengkaran				
42	Saya merasa suami kurang dapat memenuhi kebutuhan seksual saya				
43	Saya dan suami memiliki pikiran yang berbeda sehingga sulit untuk menyelesaikan masalah				
44	Saya merasa suami dapat memenuhi kebutuhan seksual saya				
45	Saya dan suami saling membantu dalam pekerjaan rumah				
46	Saya dan suami berkerja sama untuk mengatur keuangan bersama				
47	Menurut saya hubungan seks mampu membuat hubungan kami tetap mesra				
48	Saya senang suami dapat memahami keinginan saya jika ingin melakukan hubungan seks				
49	Ketika terjadi masalah saya dan suami berusaha menyelesaikannya bersama sama				

Lampiran E



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7360168, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 245 /FPSI/01.10/IV/2018
Lampiran :-
Hal : Pengambilan Data

Medan, 21 April 2018

Yth, Bapak/Ibu Lurah Bantan Timur
Jl. Pukat III No.56, Kelurahan Bantan
Timur, Kecamatan Medan Tembung
20224
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Yemina Alfriani Bangun
NPM : 14 860 0199
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Kelurahan Bantan Timur Jl. Pukat III No.56, Kelurahan Bantan Timur, Kecamatan Medan Tembung 20224 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Religiusitas dengan Kepuasan Pernikahan pada Dewasa Madya di Kelurahan Bantan Timur*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bjd. Akademik,

Harun Anwar Dalimonthe, S.Psi, M.Si
Harun Anwar Dalimonthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN TEMBUNG
KELURAHAN BANTAN TIMUR

Jalan Pukat III No. 56 Medan Kode Pos 20224 Telepon (061) 7355119

SURAT - KETERANGAN

NOMOR : 070/18

PEPALA KELURAHAN BANTAN TIMUR - KECAMATAN MEDAN TEMBUNG, Dengan
mengatakan bahwa yang tersebut dibawah ini

Nama : YEMINA ALFRIANI BANGUN
NIM : 14 860 0199
JURUSAN : Ilmu Psikologi Fak.Psikologi UMA

melaksanakan Pengambilan data di Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung
dan guna untuk tulisan ilmiah dan Penyusunan Skripsi yang berjudul " Hubungan Antara
Stres dengan Kepuasan Pernikahan pada Dewasa Madya di Kelurahan Bantan Timur"

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Medan
Pada tanggal : 3 Mei 2018



Rumah Kita Wujudkan Cita-Cita Kota Medan Menjadi Kota Yang Madani Dan Religius"

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Ardhianita, I & Andayani, B. (2013) *Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran. Jurnal Psikologi Volume 32, No. 2, 101-111*
- Dermawan, D(2013) *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dariyo, A.(2011) . *Psikologi Perkembangan*, Bandung:Refika Aditama.
- Fatimah, N.S. (2014) *Konsep Diri Wanita Yang Tidak Perawan dan Kepuasan Perkawinan. Ejournal Psikologi, 2 (2): 195 – 205.*
- Gufron & Risnawita(2014). *Teori Teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Hadi.S (2004).*Statistika Jilid 3* .Yogyakarta: Andi Offset
- Hurclock, E.B. (2002) *Psikologi Perkembangan, Jakarta: Erlangga*
- Hanurawan, F. (2015). *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Istiqomah, I. & Mukhlis. (2015) *Hubungan Antara Religiusitas dengan Kepuasan Perkawinan. Jurnal Psikologi, Volume 11 Nomor 2.*
- Jalaluddin, H. (2002). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Jalaluddin, H. (2012). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Munandar, U. (2001). *Psikologi Perkembangan Pribadi*, Jakarta : Universitas Indonesia.
- Martono,N.(2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Mappiare, Andi. (1983). *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional
- Mubin, H & Cahyadi,A.(2006).*Psikologi Perkembangan* : Ciputat Press Group.
- Narwoko, J. W & Suyanto. B. (2017) *Psikologi Teks Pengantar Dan Terapan Edisi Keempat*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, Jakarta : Kencana
- Pujiastuti, E. & Herawati, S. (2012) *Kepuasan Pernikahan dengan Depresi pada Kelompok Wanita Menikah Bekerja dan yang tidak Bekerja. Indonesian Psychological Journal Vol.1 No. 2 Agustus 2004:1-9*
- Rajawane, I & Chairani, L. (2011). *Hubungan Religiusitas Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Lanjut Usia.*
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Siregar, S (2017). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17.* Jakarta : Bumi Aksara
- Subandi, A. (2013). *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, Yogyakarta : PUSTAKA BELAJAR
- Sadiqa (2013) *Komitmen perkawinan seorang istri pada keluarga broken home.* Bandung : UIN Sunan Gunung Jati
- Suryani E & Widyasih (2010). *Psikologi Ibu dan Anak.* Yogyakarta : Citramaya
- Srisusanti, S. & Zulkaida, A. (2013) *Studi Deskriptif Mengenai Faktor Faktor Kepuasan Pernikahan Pada Istri. UG Jurnal Vol. 7 No. 06*
- Wulan, D. K. & Chotimah, K (2017) *Peran Regulasi Emosi dengan Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Suami Istri Dewasa Awal. Jurnal Ecopsy, Volume 4 Nomor 1*
- Wulandari, D.A (2009) *Kajian Tentang Faktor Faktor Komitmen dalam Perkawinan. Jurnal Psyc Idea, Tahun 7 No 1 (2009), ISSN 1963-1076*
- Wisnuwardhani, D., & Mashoendi, S.F. (2012) *Hubungan Interpersonal.* Jakarta : Salemba Humanika